MENINGKATKAN PEMIKIRAN KRITIS SANTRI MELALUI FORUM *BAHTSUL MASAIL* DI PONDOK PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Oleh:

HIMAMI HABSAWATI

NPM: 2018.12.01.01.6604

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

GENGGONG-KRAKSAAN-PROBOLINGGO

2022

MENINGKATKAN PEMIKIRAN KRITIS SANTRI MELALUI FORUM *BAHTSUL MASAIL* DI PONDOK PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan KepadaUniversitas Islam Zainul Hasan

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

HIMAMI HABSAWATI

NPM: 2018.12.01,01.6604

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

GENGGONG-KRAKSAAN-PROBOLINGGO

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

MENINGKATKAN PEMIKIRAN KRITIS SANTRI MELALUI FORUM *BAHTSUL MASAIL* DI PONDOK PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG

Disusun oleh:

Himami Habsawati

NPM: 2018.12.01.01.6604

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Kraksaan, 00 Bulan 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

AHMAD KHUMAIDI, M.Pd.I

NIDN:2103129101

Disetujui,

Dosen Pembimbing,

ENDAH TRI WISUDANINGSIH, M.Pd.I

NIDN:2114048502

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

MENINGKATKAN PEMIKIRAN KRITIS SANTRI MELALUI FORUM *BAHTSUL MASAIL* DI PONDOK PESANTREN ZAINUL HASAN GENNGONG

Disusun oleh:

Himami Habsawati

NPM: 2018.12.01.01.6604

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
pada tanggal 29 Agustus 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Abd Aziz, M.Ag Penguji utama		
Ahmad Khumaidi, M.Pd.I Ketua penguji		
Kustiana Aristik, M.Pd.I Sekertaris		

Kraksaan, 06 September 2022
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan
Dekan

Dr.Mamluah ni'mah, M.Pd.

NIDN: 211107829

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : HIMAMI HABSAWATI

NPM : 2018.12.01.01.6604

Program Studi : Pendidikan agama islam

Judul skripsi : MENINGKATKAN PEMIKIRAN KRITIS SANTRI MELALUI FORUM *BAHTSUL MASAIL* DI PONDOK PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Kraksaan, 06 September 2022

Yang Membuat Pernyataan

Materai

HIMAMIHABSAWATI
NPM. 2018.12.01.01.6604

MOTTO

إِنَ فِي خُلْق أ لسْمَوُاتِ وَلأَرْضِ وُاخْتِلَفِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِالأَيَتِ اِلُأوْلِى اَلْألبَبِ[1].

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih berganti malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal".[2]

[1]Al-Qur'an, 96:96.
[2]Dapartemen agama RI. GBPP study Qur'an hadist (percetatan Negara, Jakarta, 1997,. 5.

ABSTRAK

Habsawati,Himami 2022 meningkatkan pemikiran kritis Santri melalui forum bahtsul masail di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggoong **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

Pembimbing I : Endah Tri Wisudaningsih, M.Pd.I Pembimbing II : Mujubur Rohman, M.Pd

Kata Kunci : peningkatkan pemikiran kritis Santri melalui forum bhtsul masail.

Penelitian ini bertujuan untuk pengtatahui peningkatkan pemikiran krtis Santri melalui forum *bahtsul masail* di Pondok Pesantren Zainul Hasan genggong. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah. Bagaimaa proses pembelajaran dalam menungkatkan pemikiran kritis Santri di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. Bagaimana kegiatan debat dalam forum bahtsul masail.

Peneliti ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Sumber data di dalam penelitian ini adalah terbagi dua yaitu sumber data primer(data utama) dan data sekunder. Sumber data ditentukan dengan yang dapat memberikan informasi yang valid dan akurat yang menyangkut topik yang sedang diteliti. Sedangkan metode pengumpulan data atau istrumen peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumtasi.

Berdasarkan hasil penelitian penunjukan bahwa (1) bagaiman proses pembelajaran menggunakan forum bahtsul masail di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persiapan yang di atur oleh pengurus bagian bahstul masail. Dengan menggunakan forum bahtsul masail ini penuntut Santri untuk mampu mengembangkan berpikir kritis dengan berbagai tahapan yaitu: pembukaan, tashowur masalah, penyampaian jawaban, katagori jawaban, perdebatan argumentasi, pemecahan refrensi dan perumusan jawaban, mauquf dan pengesahan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karuni-NYA, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mendaptkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul " Meningkatkan Pemikiran Kritis Santri Melalui Forum Bahtsul Masail Di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong" semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Tugas akhir skripsi ini dapat diselesai tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Berkenan dengn hal tesebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. KH. Moh Hasan Mutawakkil Alallah, SH,M, M, selaku ketua yayasan Pendidikan Pondok Peantren Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo.
2. Ibunyai HJ. Malikal Bulqis, selaku pengasuh Pondok Putri Pesantren Zainul Hasan Genggong.
3. Bapak Dr. Abdul Aziz Wahab,M,Ag selaku Rektor Universitas Zainul Hasan Genggong.
4. Bapak Ahmad Khumaidi ,M.Pd,I selaku ketua Program studi PAI dosen dan staf yang memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesai Skripsi ini.
5. Ibu Endah Tri Wisudaningsih, M.Pd.I dan Bapak Mujibur Rohman, M.Pd. selaku dosen pempimbing Skripsi yang banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Teristimewa kepada keluarga besar saya, Ibu yang sudah memberikan kasih dan sayang kepada saya dari kecil sampai sekarang, dan juga terima kasih banyak buat cinta pertama saya Almarhum Aba, dan juga kepada saudara-saudara yang telah memberikan dukungan, semangat serta perhatian kepada saya. Tampa cinta dari keluarga mungkin Skripsi ini mungkin selesai.
7. Teman-teman seperjuangan (18++ Squad) dan juga keluarga besar kamar f-one yang selalu bersama-sama dalam suka maupun duka.
8. Almamater Universitas Zainul Hasan Genggong yang menjadi tempatku untuk menuntut ilmu.

.

Kraksaan, 00 Bulan 2022

Yang menyatakan

Himami Habsawati

NPM. 2018.12.01.01.6604

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 4
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 5
1. Secara teoritis 5
2. Secara praktis 6
BAB II LANDASAN TEORI **22**
A. Kajian Teori 22
1. Meningkatkan Pemikiran Kritis Santri 22
2. Tujuan pemikiran santri 27
3. Langkah langkah meningkatkan kritis santri 27
4. Forum *Bahtsul Masail* 28
5. Kelebihan Dan Kekurangan *Bahtsul Masail* 31
6. Komponen *bahtsul masail* 32
B. Keranga Konseptual 35
BAB III METODE PENELITIAN **36**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 36

B. Kehadiran peneliti 38
C. Data dan Sumber Data Penelitian 39
D. Teknik Pengumpulan Data 40
E. Teknik Analisis Data 43
F. Pengecekan Keabsahan Temuan 44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 32
A. Deskripsi Hasil Penelitian 32
B. Pembahasan 57
BAB V P E N U T U P 64
A. Kesimpulan 64
B. Saran 64
DAFTAR PUSTAKA 66
RIWAYAT HIDUP 75

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
1.1	Penelitian terdahulu	6
2.1	Kerangka konseptual	21
4.1	Struktur bagian bahtsul masail	38
4.2	Sarana prasana	39
4.3	Data Santri	39
5.1	Jadwal pelaksanaan dan materi	

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
Lampiran:1	Data Transkrip Observasi	54
Lampiran: 2	Transkrip Wawancara	55
Lampiran: 3	Transkrip Dokumentasi	57

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw
أي	=	ya

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	î	او	=	û

Kata Sandang

ال	=	la-	الش	=	la-sy	وال	=	wa’l-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berpikir kritis Santri merupakan suatu kemampuan yang wajib dimiliki setiap diri manusia, karena mengingat kondisi sosial yang semakin komplek dan kemajuan teknologi informasi, mendorong derasanya pertukaran informasi yang belum terverikasi secara maksimal. Tidak dapat terverikasi pertukaran informasi dengan maksimal dapat berdampak terhadap munculnya berbagai permasalahan. Ketidakmampuan Masyarakat untuk mengeritisi kebenaran informasi yang diperoleh dapat berdampak terhadap problematika sosial dalam berbagai aspek kehidupan manusia.[3]

Di dalam Islam sendiri untuk memastikan kebenaran akan sebuah informasi di kenal sebuah istilah *tabbayun.* Menurut Efendi *tabayyun* diartikan dengan sebuah tingkatan yang dilakukan untuk mencari kejelasan tentang hakikat atau kebenaran suatu fakta dengan teliti, seksama dan penuh kehati-hatian. Artinya, dalam Islam setiap manusia dituntut dan didorong untuk senntiasa bersikap hati-hati, tidak mudah mencerna dan mengambil kesimpulan dari setiap informasi yang diperoleh tanpa terlebih dahulu berusaha membuktikan kebenaran dengan sumber yang jelas.[4]

3 Al-walidah,"Tabayyun di era generasi minelia", jurnal living hadi, 2 (Januari, 20017), 34.

4 Efendi E, " Tabayyun dalam jurnalistik", jurnal Komunikasi dan Kajian Islam, 3, (Maret, 2016), 03

Islam sangat menjunjung tinggi nilai pendidikan. Hal ini berarti bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang dapat didik dan harus didik. Hal ini merupakan hak yang paling fundamental dari profil dan gambaran tentang manusia. Dengan adanya pendidikan, keberadaan manusia sebagai *Kholifah* Allah diberi tanggung jawab untuk memelihara alam beserta isinya. Hal ini dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah

Untuk membawa Masyarakat terutama generasi muda agar mampu berperan sebagaimana diharapkan, maka diperlukan tempat berlangsungnya pendidikan seperti Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren merupakan lembaga Islam tradisional yang tertua di Indonesia dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang diterapkan umat Islam di Indonesia.[5] Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, pesantren dari sudut *historis cultural* dapat dikatakan sebagai„*training center"* yang otomatis menjadi *„cultural center"* Islam yang diusahakan atau dilembagakan oleh masyarakat, setidak-tidaknya oleh masyarakat Islam sendiri yang secara defakto tidak dapat diabaikan olehpemerintah.[6]

Kehadiran pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Dengan sifat yang lentur *(flekxibel).* Sejak awal kehadirannya, pesantren ternyata mampu mengadaptasikan diri dengan serta memenuhi tuntutan masyarakat.

---

[5]Rofiq A, dkk, Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemndirian dan Profesionalisme dengan Metode Daurah Kebudayaan (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005),67

[6]Hasbullah, Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996),40

Basthul mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya masalah keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari hari. untuk mencapai tujuan itu maka pesantren harus memiliki metode yang efektif untuk mengajarkan Kitab-kitab wajib *(Kutubul Muqarrarah)* sebagai buku teks yang dikenal dengan sebutan Kitab Kuning.[7]

Dalam Forum *Bahtsul Masa"il* santri dituntut untuk mencoba masuk dalam suatu masalah yang nyata dan ada di sekitar mereka serta mencoba merasakan dan memecahkan segala permasalahan yang melingkupinya. Forum *Bahtsul Masail* ini sangat berperan penting dalam mengembangkan berpikir kritis Santri dalam berdiskusi. Santri diharapkan dapat memahami permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan materi pembahasan tersebut,Santridituntutagarmampuberagumendanmemberikanpendapat
dengan dasar pengetahuan yang sudah dimiliki beserta refrensi-refrensi yang telah dikaji, sehingga setelah mengikuti *Bahstul Masail* Santri dapat berpikir kritis dalam mengkaji dan dapat menganalisis semua kajian atau informasi yang Santri dapat.

Forum *Bahtsul Masail* memberikan peluang bagi para Santri untuk mengembangkan kritis Santri dengan saling bertukar ide dan gagasan atas hasil telaah materi yang diajarkan. Praktek pembelajaran yang demikian menjadikan suasana keilmuan terasa lebih mencair dari pada hanya sekedar santri mendengarkan materi ajar, tanpa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikanargumen.

[7]Samsul Nizar, Sejarah Sosial dan Dinamika Intektual Pendidikan di Nusantara,(Jakarta: KencanaPernada Media Group),182

Dengan model dialog *interaktif* antar Santri secara tidak langsung melatih pemikirannya kritis yang kelak akan menuai manfaat ketika dirinya hidup dan berbaur di tengah masyarakat yang karakter berfikir, pengalaman, dan tingkat pengetahuannya sangat *heterogen.*

Kegiatan bahtsul masail terbukti memberikan efek positif terhadap penguasa materi oleh santri dalam memahami isu terkini dan aktual . Bahstul masail tidak hanya dilakukan oleh pondok pesantren secara internal, namun kegiatan bahstul masail juga dilaksanakan dalam sebuah forum resmi antar pondok pesanren. Farum bahtsul masail berbeda dengan forum musyawarah, bahstul masail lebih bersifat ilmiyah mencari rujuakan-rujukan dari kitab kuning guna menyeleaikan suatu masalah. Forum bahtsul masail menjadi ajang yang diminati oleh kalangan santri karean dapat berdepat langsung dengan sesama santri, ustadzah-ustadzah bahkan kyai muda.[8]

Forum ini sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini. karena kegiatan Forum *Bahtsul Masail* ini terdapat interaksi-kritis antara Santri dengan Santri, dan Santri dengan Ustadzah

B. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskanpenelitian pemfokuskan meninggkatkan

Pemikiran kritis Santri melalui forum bahstul masail di pondok Pesanrtren Zainul Hasan Genngong.

[8]Hamdan Farhan&syafuddin, *titik tengkar pesantren: Resulisi konflik masyarakat pesanren*(yokyakarta:pilar religia, 2005), 187.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan mengunakan forum bathsul masail dalam meningkatkan pemikiran kritis santri di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong?
2. Bagaimana kegiatan debat dalam forum bathsul masail meningkatkan pemikiran kritis santri di pondok pesantren Zainul Hasan genngongg

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan mengunakan forum bathsul masail dalam meningkatkan pemikiran kritis santri di Pondok Pesanren Zainul Hasan Genggong
2. Untuk mengetahui kegiatan debat apa saja yang di lakukan dalam forum bahstul masail di pondok pesantren zainul hasan genggong

E. Manfaat Penelitian

Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang "Meningkatkan pemikiran kritis Santri melalui forum batshul masail di Pondok Pesanren Zainul Hasan Genggong

1. Secara teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk lembaga-lembaga pendidikan dalam aspek pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran dengan menggunakan Forum *Bahstul Masail* dalam meningkatkandayakritis Santridipondokpesantren Zainul Hasan Genggong.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta solusi agar dapat memotivasi terhadap Santri untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Forum Bahstul Masail, sehingga Santri dapat mengikuti kegiatan ini untuk mengatasi masalah dalam menerapan forum bahstul masail dan dapat memahami tentang keilmuan khususnya ilmu fiqih agar lebih luas dan mendalam serta dapat mengaplikasikannya dalamkehidupan sehari-hari

F. Kajian penelitian terdahulu

Penelitian yang terdahulu yang saya jadikan rujukan sebagai hasil penelitian yang menjadi relevansi dengan judul skripsi ini antara lain sebagai berikut:

NO	Nama dan judul	Hasil penelitian	Persamaadan perbedaan
1	NurHidayatul aula(2015).[9] Pembelajaran fiqih dengan metode sorongan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri kelas awwal madrasah salafiyah III AL-MUNAWIR komplrl Q krapyak yokyakarta	Hasil penelitian ini mrnyimpulkan bahwa pelaksaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sorongan berjalan dengan baik hal ini dapat di lihat dari perencanan dan proses pelaksaan kegitaatan	Persamaan: adalah sama-sama peneliti tentang meningkatkan pemikiran kritis santri Perbedaan:peneliti ini mrnggunakan metode sorongan dan skrpsi yang saya teliti menggunakan metode bahsul masail
2	Musollin dzul jalali(2006).[10] Metode pengambilan hukum dalam bahtsul masail nahdhotul ulama sebelum dan sesudah	Penulis ini menyimpulkan bahwa tradisi bahstul masail telah di kembangkan suatu paragdima pengambilan keptusan	Persamaan dalam skripsi ini meneliti tentang metode bahstul masail Perbedaan peneliti lebih focus kepada

[9] NurHidayatul aula. ," Pembelajaran fiqih dengan metode sorongan dalam meningkatkan kemampuanberpikir kritis santri kelas awwal madrasah salafiyah III AL-MUNAWIR komplrl Q krapyak yokyakarta". (Universitas Sunan Kalijaga 2016)

[10]Musholin Dzul Jalali Fajri,"Metode pengambilan Keputusan Hukum dalam Bahtsul Masail Nahdlotul Ulama sebelum dan sesudah Munas Ulama Bandar Lampung Tahun 1992".(universitas negeri sunan kalijaga yokyakarta(,2006)12

	munas ulama bandar lampung 1992.	hukum	hukum masalah dan skripsi ini focus pada bagaiman agar santri mempunyai pemkiran yang kritis
3	Nur azzah fathin(2018).[11] Meningkatkan berpikir kritis santri melalui kegitan bahstul masail	Peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan 2 jenis penelitian yaitu fenomologis dan simbolik	Persamaan peneliti dan skripsi ini adalah sama meneliti temtang cara menigkatkan pemikiran kritis santri Perbedaan peneliti ini menggunakan 2 metode sedangkan peneliti menggunakan 1 metode
4	Ika pupita(2019).[12] metode bahstul masail dalam pembentukan karakter calon da'I di pondok pesantren	Peneliti yang di gunakan adalah pelitian lapangan peneliti menggunakan metode kualitatif	Persaman peneliti dan skripsi ini adalah sama meneliti tentang bahtsul masail berbedan peneliti lebih fokuspada krakter da'i
5	Nur istichan(2019).[13] pembelajran fiqih dengan mengunakan metode bahstul masail mengembangan berpikir kritis santri ma'had ali pondok pesantren Al-Munawir krapyak yokyakarta	peneliti mengunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Tujuan peneliti ini yaitu untuk mengetahui hasil pembelajaran fiqih dengan menggunkan metode bahstul masail dalam pengembangan daya berpikir kritis santri	Perbedaan antara skripsi ini dan peneliti adalah adalah dalam pengembangan dan persamaanya sama menliti tentang metode bahstul masail

[11]Nur azzah fathin, meningkatkan pemikiran kritis santri melalui kegitan farum bahtsul masail, (unirversitas negeri sunan ampel 2018)

[12]Ika puspita, metode bahstul masail dalam pembentukan karakter calon da'I di pondok pesantren, (universitas islam negeri raden intan lampung.2019)

[13]Nur istichan, pembelajran fiqih dengan mengunakan metode bahstul masail mengembangan berpikir kritis santri ma'had ali pondok pesantren Al-Munawir krapyak yokyakarta, Universita Islam Yokyakarta.2019.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Meningkatkan Pemikiran Kritis Santri

a. Pengertian Pemikiran kritis Santri

Proses berfikir dimulai dengan pembentukan definisi atau pemahaman dilanjutkan dengan pembentukan pendapat, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan atau keputusan. Kecepatan berpikir seseorang memiliki pengaruh yang besar dalam pembelajara, terutama dalam proses pemecahan masalah.[14]

Sedangkan pengertian kritis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah gawat, genting, dalam keadaan krisis, kondisi ini dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha dan sangat tajam dalam mengeritisi hal-hal tertentu.[15]

Manusia adalah mahluk yang berpikir. Manusia bukan hanya mempunyai kesadaran, dia mempunyai kesadaran untuk berpikir. Intelegensi manusia sangat bervariatif dan ada pula yang mempunyai tingkat yang tinggi seperti para genius.

Linda Zakiah mengemukakan bahwa berfikir kritis mengikuti komponen keterampilan-keterampilan untuk menganalisis argument membuat kesimpulan menggunakan penalaran yang bersifat induktif atau

[14]Mustaqim, *psikolog pendidik*.(Semarang Fakultas IAIN Walisongo. 2008). 76
[15]Umi Kulsum, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Surabay Kasiko. 2016), 396

deduktif, melakukan penilaian atau evaluasi dan buat keputusan atau pemecahan masalah.[16]

Berpikir kritis adalah perwujudan dari perilaku belajar khususnya perilaku yang berrkaitan dengan pemecahan masalah dalam berpikir kritis, peserta didik dituntun untuk menggunakan strategi kognitif tertentu yang dapat menguji keektifan berfikir dalam menyelesaikan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan. Kemampuan menganalisis dan mengevaluasi yang diperoleh dari observasi, pemahaman, pengalaman, penalaran, dam komunikasi untuk menentukan apakah informasi yang diperoleh dapat dipercaya, sehingga dapat memberikan kesimpulan yang rasional dan menghasilkan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan.[17]

"Berpikir kritis dalam Al-Qur'an berpikir adalah akan dengan berpikir, manusia memanfaatkan akalnya untuk memahami hakikat segala sesuatu. Hakikat segala sesuatu adalah kebeneran dan kebenaran yang sejati adalah Tuhan. Maka berpikir adalah awal perjalan ibadah, yang tanpanya ibadah tak bernilai. Nabi Muhammad SAW, meletakan akal pada tempat yang terhormat dan menjadikan akal sebagai salah satu alat untuk mengenal Tuhan".**[18]**

---

[16]Linda Zakiah, *Berfikir Kr*itis *Dalam Konteks Pembelajaran,* (Bogor Erazatama Karya Abadi. 2016), 3.

[17] Ratna Purwati, *Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Masalah Persamaan Kodrat Dalam Pembelajaran,* (Sukabumi: Universitas Muhammadiyah, 2019). 07

[18] M. Natsir Capita Selekta, *Konsep Kebudayaan Islam,* (Djakarta: PT. Bulan Bintang, 1984). 238

Dalam Al-Qur'an surat Al-Imron ayat 190-191 Allah SWT berfirman:

إِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَخْتِلافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُوْلِي الْأَلْبَابِ. الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اَللهِ وَقُعُوْدبًا وعَلَى جُنُوبِهِمْ ورَيَتَفَكَّرُوْنَ فِيْ خَلْقِ السَّماَوَاتِ وَلْأَرْضِ ربَّناَ ماَ خلَقْتَ هَذَا بَطِلاً سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.[١٩]

> Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam kedaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) : "seraya berkata ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia maha suci Engkau, maka peliharalah kami siksa dari api neraka. (Q.S Al-Imron: 190-190)*[20]

Kandungan surat di atas menjelaskan bahwasannya Allah SWT memperingatkan kepada hamba-hamba-Nya bahwa yang diciptakan oleh Allah berupa langit dan bumi, silih bergantinya siang dan malam dan semua yang ada di langit dan di bumi semua mengandung tanda-tanda yang nyata bagi orang orang yang mau berpikir dan mempunyai akal yang sempurna. mereka memikirkan ciptaan Allah, mendalami dan merenungkan hikmah yang terkandung dalam ciptaan itu yang menandakan wujudnya pencipta yang Maha Agung dan Maha Kuasa.[21]

Dalam tulisannya Imam Ghazali tepatnya dalam buku Al-Islam Al-Audha Al-Iqtishadiyah, pada bab yang berjudul Qimah Al-Aql Fi ad-Din (nilai akal dalam pandangan agama) Imam Ghazali menulis "sesungguhnya kecerdasan, pikiran yang kritis, maupun sudut pandangan yang luas adalah

---

[19]Al-quran ayat, 190-190

[20]Kementerian agama RI al-Quran terjemah dan terjemah (Bandung:CV penerbit Diponogoro 2008

[21] H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy, Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Kastir jilid 2 (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2005), 284

unsur-unsur yang harus ada dalam rangka membentuk keimanan yang benar. Sebab keimanan adalah pengetahuan yang telah mencapai tingkat keyakinan di mana tidak ada lagi keraguan- keraguan yang tersisa di dalamnya. Bila pengetahuan yang jelas dan pemahaman yang matang ini tidak ada, maka keyakinan yang ada tidak lagi berada pada tempatnya".[22]

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم لَمَّا أَرَادَ أَنْ يَبْعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ قَالَ " كَيْفَ تَقْضِي إِذَا عَرَضَ لَكَ قَضَاءٌ " . قَالَ أَقْضِي بِكِتَابِ اللَّهِ . قَالَ " فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِي كِتَابِ اللَّهِ" قَالَ فَبِسُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم
قَالَ " فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم وَلاَ فِي كِتَابِ اللَّهِ " قَالَ أَجْتَهِدُ رَأْيِي وَلاَ آلُو. فَضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم صَدْرَهُ وَقَالَ " الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ رَسُولَ رَسُولِ اللَّهِ لِمَا يُرْضِي رَسُولَ اللَّهِ "

> *Dari Muadz, bahwasanya Rasulullah SAW mengutus Mua'dz ke yaman. Beliau SAW bersabda, bagaimana kamu memutuskan perkara? (Mu'adz menjawab), "saya memutuskan dengan hukum yang ada didalam kitab Allah Rasulullah SAW bersabda, kalau tidak terdapat di dalam kitab Allah? Mu'adz berkata, saya akan memutuskan dengan sunnah Rasulullah Rasulullah SAW bersabda, kalau tidak terdapat di sunnah Rasulullah SAW? Mu'adz menjawab, saya erijtihad dengan pendapatku Rasulullah SAW bersabda, segala puji bagi Allah yang telah memberi petunjuk kepada utusan Rasulullah. [HR.Tirmidzi Juz 2, hal. 394]*

Dari Hadist di atas dapat dipahami bahwa Hanya akal yang kritis dan cerdaslah yang mampu membedakan antara hak dan batil, dan mengenal mana hakikat wahyu dan mana kecendrungan hawa nafsu atau campur tangan hawa nafsu. Seperti ketika Imam Al-Ghazali berdebat terhadap penolakan paham Trinitas, dengan akal yang cerdas, Imam Ghazali membahas ajaran kristen

[22] Yusus Qardhawy, Syekh Muhammad Al-Ghazali: Setengah Abad Perjalanan Pemikiran Dan Gerakan Islam, diterjemahkan oleh Surya Darma, Lc. Dari judul asli Syeikh Al-Ghazali kamaa araftuhu: Rihlatu Nishi Qarnin,(Jakarta: Robbani Press, 1998), 110

tentang trinitas. Imam Ghazali menjelaskan bahwa paham ini bertentangan dengan aqidah tauhid karena keberadaan tiga dalam satu adalah sesuatu Yang mustahil demikian pula sebaliknya.[23]

Dari penjelasan di atas Imam Ghazali memberikan contoh mengenai akan pentingnya akal, akal digunakan Imam Ghazali untuk mengkaji, menganalisis sebuah kajian untuk mencari kebenaran yang hakiki yang berlandasan dengan syariat Islam

"Lipman mendefinisikan berpikir kritis sebagai berpikir yang memfasilitasi keputusan oleh karena didasarkan kepada kreteria yang nyata, yang subtansif dalam konteks defenisi-defenisi di atas menunjukan bahwa berpikir kritis merupakan sesuatu konsep normatif".[24]

Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menemukan kebanaran di tengah banjir kejadian dan informasi yang mengelilingi mereka setiap hari. Berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain.[25]

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa berpikir kritis adalah suatu usaha yang aktif, sistematis, dan dapat mempertimbangkan argumen dari berbagai sudut pandang untuk mencapai pemahaman yang mendalam.

---

[23].Nur hidatu aula.pembelajaran fiqih ,53;
[24] Tilaar, H.A.R, Pedagogik Kritis, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), 15
[25] Elaine B. Johnson, Contextual Teaching dan Learning, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2002),182

2. Tujuan pemikiran santri

Tujuan pemikiran kritis santri adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam, pemahaman yang membuat peserta didik mengerti maksud di balik ide yang mengarahkan hidup kita setiap hari. Pemahaman yang mengungkapkan makna di balik suatu kejadian. Berpikir kritis memungkinkan santri atau siswa untuk menemukan kebenaran di tengah banjir kejadian dan informasi yang mengelilingi mereka setiap hari[26] Seperti yang di jelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-a"rof ayat 185:

وَلَمْ يَنْظُرُوْا فِيْ مَلَكُوْتِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللّٰهُ مِنْ شَيْءٍ وَّاَنْ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنَ قَدِ اقْتَرَبَ اَجَلُهُمْۚ فَبِاَيِّ حَدِيْثٍۢ بَعْدَهٗ يُؤْمِنُوْنَ[٢٧]

Artinya: Dan apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah dan kemungkinan telah dekatnya kebinasaan mereka?Maka kepada berita manakah lagi mereka akan beriman susudah al-quran itu?[28]

Penjelasan ayat di atas adalah agar manusia selalu berpikir terhadap ciptaan Allah baik yang di langit dan di bumi untuk menemukan pelajaran yang hakikatnya akan menemukan kebenaran yang hakiki.

3. Langkah langkah meningkatkan kritis santri

Adapun langkah langkah untuk meningkatkan ktiris santri yang disajikan dalam bentuk pertanyaan yaitu sebagai berikut

26 Elina B Johnson Contextual Teaching anLearning, 185
27 Al-Quran ,185:185.
28 Kemetrian agama RI al-Qura'an dan terjemah (Bandung:CV penerbit Diponogoro 2008

a. Apa sebenarnya isu masalah kegiatan yang sedan dipertimbangakn?

   Sebuah masalah atau isu tidak bisa di teliti sebelum masalah di gambarkan dengan jelas terlebih dahulu.oleh karena itu sunjek yang harus diteliti hus dijelaskan dengan tepat .karena bisa sunjek tersebut isu atau berupa masalah

b. Apa sudut pandang?

   atau sudut pribadi yang kita gunakan dalam memandang sesuatu itu harus berifat netral.jangan sampai sudut pandang pribadi dapat mebutakan kita dari kebenaran apalgi mencemari pikiran sehingga kita dengar sadar alasan yang buruk dan mudah menyimpulkan

c. Apa alasan yang diajukan?

   alasan bisa berupa penjelasan atau suatu kejadian ,menegaskan sebuah ide umum atau bentuk-bentuk lainnya.tugas pemikir kritisadalah menganalisis sebuah alasan dan bertanya apakah alasan-alasan yang nilai masuk akal dan sesuai dengan konsektualnya atau tidak

d. Asumsi apa saja yang dibuat?

   asumsi adalah ide-ide yang kita terima apa adanya .kita menganggap bahwa asumsi adalah sebagai kebenaran yang sudah terbukti,dan kita berharap orang lain bergabung dengan kita untuk menerima keberan asumsi tersebut.

4. Forum *Bahtsul Masail*

Bahtsul masail merupakan metode belajar yang penuh dengan tantangan, dan menuntut mitilasi serta kreatifitas yang tinggi. Hanya orang-orang yang meliki nyali, tekad, serta kraatifitas yang tinggi dan keinginan besar menjadi orang yang maju yang yang dapat merasakan bahstul masail

sebagai kegiatan menarik dan menyenangkan. Orang-orang seperti ini yang memiki kesempatkan besar dan mendapat peluang kesuksesan dalam mencari ilmu. Dan hamper bisa dipastikan orang-orang sukses dalam bidang keilmuan, memiliki track record sebagai aktifis bahstul masail.[29]

Pengertian forum bahtsul masail adalah merupakan aktivitas yang sangat lekat dengan Pondok Pesantren dan Jam'iyah Nahdlotul Ulama, mulai tingkat ranting, MWC, cabang wilayah maupun pengurus besar Nahdlotul Ulama mempunyai agenda khusus untuk kegiatan Bahtsul Masail dalam *Jam'iyah Nahdlotul Ulama*, Bahtsul Masail merupakan forum tertinggi untuk memecahkan masalah berbagai masalah keagamaan.[30]

Forum ini merupakan pertemuan ilmiah, yang membahas masalah diniyah, seperti ibadah, akidah dan masalah agama pada umumnya dengan cara bermusyawarah. Sesuai dengan firman Allah pada surat As-syura ayat: 38

وَالَّذِيْنَ اسْتَجَابُوْا لِرَبِّهِمْ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ ۖ وَاَمْرُهُمْ شُوْرٰى بَيْنَهُمْ ۖ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ۚ ٣٨

> *"Orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) denganmusyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rizki yang Kami berikan kepada mereka."*[32]

Ayat di atas mengisyaratkan tentang musyawarah sebagai cara dalam mengambil keputusan bersama. Musyawarah dilakukan dengan cara melibatkan pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan bidang yang dimusyawarahkan atau

29 Hamim hudlori,Diskusi sebagai jawaba atas perbagai problematika masayarakat(Kediri :LBM al-mahrusiyah,2018),02.

30 M. Ridwan Qoyum Sa"id, Rahasia Sukses Fuqoha,60

31 Al-Qur'an ,38:38

32Kemeterian agama RI terjemah (Bandung:CV penerbit Diponogoro 2008

hasil yang akan dicapai melalui musyawarah tersebut, sebagaimana diisyaratkan melalui kata "amruhum" di atas. Selanjutnya, pada QS.As-syura/42:38, Allah memberikan pujian kepada mereka yang mematuhi perintah Allah, mendirikan shalat dan menjadikan musyawarah sebagai cara pengambilan keputusan.[33]

Bahtsul Masail merupakan aktivitas yang sangat lekat dengan pondok pesantren dan Jam‟iyah Nahdlotul Ulama hampir seluruh Pondok Pesantren di Jawa, Madura, dan Sumatra, memasukan Forum Bahtsul

Bahtsul Masail merupakan aktivitas yang sangat lekat dengan pondok pesantren dan Jam‟iyah Nahdlotul Ulama hampir seluruh Pondok Pesantren di Jawa, Madura, dan Sumatra, memasukan Forum Bahtsul

Secara segi histori maupun operasionalitas, Bahtsul Masail merupakan forum yang sangat dinamis, demokratis dan berwawasan luas, dikatakan dinamis sebab persoalan (Masail) yang digarap selalu mengikuti perkembangan (Tren) hukum di masayarakat. Demokratis karena dalam Forum Bahstsul masail tidak ada perbedaan antara kiyai, santri baik tua maupun muda, pendapat siapapun yang paling kuat itulah yang diambil di katakan berwawasan luas sebab dalam Bahtsul Masail tidak ada dominasi madzhab dan selalu sepakat dalam khilaf. Salah satu contoh yang menunjukan fonomena sepakat dalam khilaf ini adalah dalam hukum status bunga bank. Dalam memutuskan masalah krusial ini tidak pernah ada kesepakatan ada yang mengatakan halal, haram dan syubhat. Itu terjadi sampai Mukatamar NU tahun 1971 di Surabaya.[34]

---

[33] Abdus Salam, *Manajemen Insani dalam Pendidikan.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2017*), 78

34 Raia AM PBNU DR.KH.Mahfud,*Aklamatus fuqoha fi maqrurotin ma'tarof Nahdlatul Ulama(Surabaya khalista* 2011) IV

5. Kelebihan Dan Kekurangan *Bahtsul Masail*

Tradisi pengambilan keputusan keptusan hukum model bahstul di lingkungan pondok pesantren dan kalangan Nahdlatul Ulama mempunyai kelebihan dan kekurungan diantranya:

a Kebihan *Bahstul Masail*

1) Terbentuknya santri yang berpikir ktitis dan ilmiah dan mampu menyesesaikan masalah hukum fiqh
2) Mendorong santri mengapresiasikan pendapatnya
3) Mendorong santri mengembangkan pikirannya untuk memecahakan masalah bersama
4) Mengambil satu jawaban/beberapa alternatif jawaban untuk memecahakan masalah berdasarkan pertimbangan yang dilakukuan secara musyawarah/berdiskusi terlebih dahulu
5) Membiasakan santri suka mendengar pendapat orang lain sekalipun beda pendapat
6) Memberikan bersikap toleran demokrat,dan berpikir syistematika kepada santri

b Kekurangan Forum *Bahtsul Masail*

1)Seorang tokoh NU sekaligus pelaku *Bahtsul Masail* KH.Said Aqiel Al Munawwar, menilai selama ini ada persoalan serius yang belum tergarap oleh pengurus NU terkait dengan sosialisasi hasil keputusan LBM. Ia mengatakan bahwa hasil-hasil keputusan Lajnah Bahtsul Masail itu kurang di sosialisasikan, sehingga banyak warga NU bahkan sebagian kyainya sendiri tidak mengetahuibagaimana

hukumnya suatu masalah menurut (*Lajnah Bahtsul Masail*) NU. Penilaian yang tidak jauh berbeda disampaikan juga oleh sekelompok santri pondok pesantren yang juga aktif dalam kegiatan *Bahtsul Masail*. Mereka mengatakan bahwa keputusan Bahtsul Masail pada tingkat pesantren biasanya hanya diketahui oleh mereka yang aktif mengikuti kegiatan Bahtsul Masail, sementara itu para santri yang lain tidak banyak mengetahui jika demikian halnya, maka kerja PBNU menyelenggarakan *Bahtsul Masail* hanya akan menghambur-hamburkan energy, waktu, biaya, dan tenaga, tanpa hasil yang jelas.

2)Berdasarkan pengamatan penulis, hasil-hasil LBM belum banyak terdistribusi kepada masyarakat NU, bahkan kepada komunitas pesantren sekalipun hasil-hasil tersebut belum banyak diketahui.

6. Komponen *bahtsul masail*

Pada setiap forum bahstul masail yang diikuti oleh para Santri tidak bisa dilepaskan dari lima komponen utama. Masing- masing komponen berkerja sama dalam mensukseskan jalannya kegiatan forum bahtsul masail komponen-komponen tersebut ialah:

a) Moderator

Moderator adalah seseorang yang ditunjuk untuk pemimpim jalannya kegiatan forum bahtsul masail seorang moderator harus benar-benar memiliki kecakapan berdiskusi sekaligus mempunyai ilmu yang cukup terhadap persoalan yang dibahas. Sebab tugas moderator tidak hanya sebagai pengatur jalannya kegiatan forum bahtsul masail akan tetapi juga

bisa memahami ta'bir dalil dalam bahasa arab yang di kemukakan oleh peserta.

b) Mushohih

Mushohih adalah seseorang yang diposisikan sebagai pengarah posisi mushohih dalam forum bahtsul masail sangat trategis, sebab mereka menjadi pihak yang mempunyai otaritas memutuskan has ail kajian dalam forum bahtsul masail. Karena strategis posisi mushohih maka mereka yang menduduki posisi ini dipersyaratan memili ilmuan yang mumpuni dan diatas rata-rata. Biasanya posisi ini diduduki oleh para ustadzah dan Santri yang sudah dianggap mampu untuk menjadi mushohih.

c) Perumus

Perumus adalah seseorang yang bertugas merangkum sebagai jawaban dan argumtasi yang telah disampaikan dalam forum bahtsul masail baik oleh peserta maupun mushohih. Perumus bertugas meredaksikan keputusan bahtsul masail dalam redaksi yang sederhana sehingga dapat dipahami oleh semua pihak. Perumus juga berkewajiban memilih argumentasi yang sangat relevan dari sekian ta'bir dalil yang dikemukakkanoleh peserta.

d) Notulen

Notulen adalah seseorang yang bertugas menulis semua hasil bahstul masail dan ta'bir yang dipakai oleh peserta dan mushohih. Hasil catatan dari notulen selanjutnya diarsip untuk keperluan dokumentasi.

e) Peserta

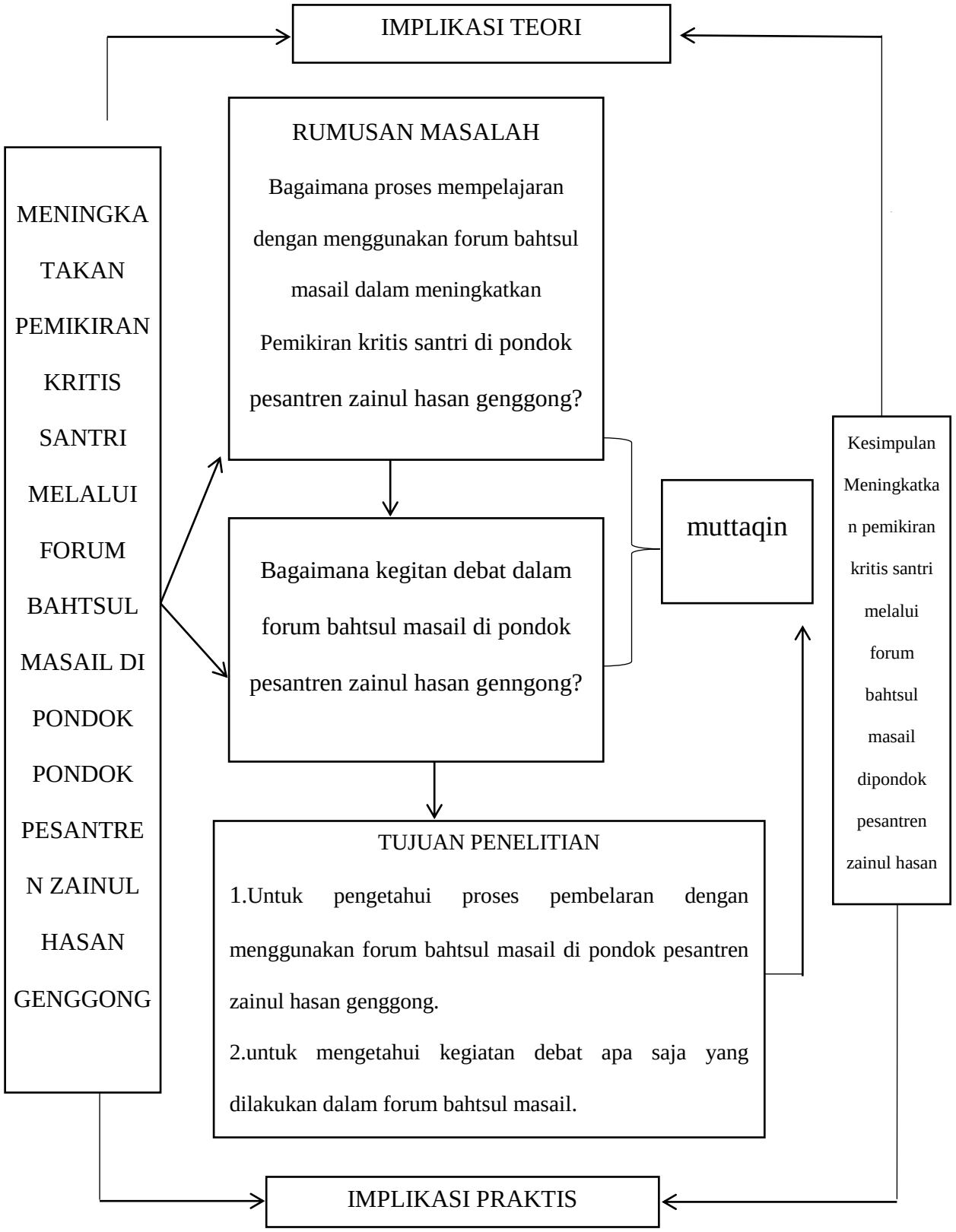
Peserta adalah seseorang yang terlibat dalam forum bahtsul masail yang terdiri dari para Santri. Sebelum pelaksaan forum bahtsul masail para

peserta telah disodori persoalan yang akan dibahas dalam forum bahtsul masail beberapa hari sebelumnya. Karena itu dalam pelaksaan bahtsul masail para peseta biasanya membawa sebanyak mungkin refrensi untuk dijadikan sember argemtasi.

B. Keranga Konseptual

GAMBAR 2.1

KRANGKA KONSEPTUAL



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode mengandung makna yang lebih luas menyangkut prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian.[35]

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penilitian ini menggunaka pedekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang hal –hal apa saja yang dialami oleh suatu subjek penelitian, misalnya perilaku ,tindakan, motivasi, persepsi dan lain sebagainya secara holistik, dan cara medeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahsa, pada suatu konstek khusus yang alamiyah dan dengan cara memanfaatkan metode alamiyah pula.[36]

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa jenis penelitian. Jenis penelitian yang digunanakan dalam penilitian ini yaitu jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus di gunakan sebagai penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, suatu kelompok. suatu organisai, suatu program, suatu situasi kemasyarakatan yang diteliti, diupaya dan ditelaah sedalam mungkin. Menurut yin mengatakan bahwa penelitian studi kasus adalah proses pencarian pengetahuan secara empiris yang menyelidi fonomena dalam konsteks kehidupan nyata terlihat samar dan tidak jelas serta ada

35 Nana sujana dan Ibrahi *peneliti, dan penilaian*(bandung:sinar barualgesindo,2001).67
36 Lexi j Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*(Bandung:remaja rosdakarya, 2016).05

berbagai sumber yang dijadikan acuan bukti dalam pengalian unformasi atau data.[37]

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang di teliti. Sedangkan kualitatif dinamakan sebagai metode baru, Karena populitasnya yang belum begitu lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivistik. Metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbal, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif /kualitatif , dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[38]

Pendekatan yang di pakai adalah pendekatan kualitatif. Penulis memakai pendekatan ini karena penelitian ini bersifat "naturalistic" artinya penelitian ini terjadi secara alami, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak di manipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Dengan demikian dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif adalah untuk mengamati dan meneliti secara alami fenomena terkait meningkatkan pemikiran kritis Santri melalui forum bahtsul masail di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong dengan apa adanya dan bertujuan untuk

37 Robert K Yin, *studi kasus desain metode*(Jakarta:rajagfafindo persada, 1996).18

[38]Sugiono gunawan,Metode peneliti pendidika pendekata kualitatif dan R&D(Bandungalfabeta,2010)72

mendeskripsikan bagaimana meningkatkan pemikiran kritis santri melalui forum bahtsul masail di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

2. Jenis penelitian

Adapun jenis dan pelaksanaannya menggunakan teknik "*studi kasus*". Penelitian kasus atau teknik studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendetail terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.[39] Karena sifat yang mendalam dan mendetail tersebut, studi kasus umumnya menghasilkan gambaran yang "longitudinal" yakni hasil pengumpulan data analisa data kasus dalam satu jangka waktu.

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana meningkatkan pemikiran kritis santri melalui forum bahtsul masail di Pondok pesantren Zainul Hasan Genggong. Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini di klasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif, karena peneliti melaporkan hasil penelitian tentang meningkatkan pemikiran kritis santri melalui forum bahtsul masail di Pondok Pesantren Zainul hasan Genggong, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori-teori yang ada.

B. Kehadiran peneliti

Jenis penelitian yang Penulis gunakan adalah Penelitian Lapangan (Field Research), "ide pentingnya adalah bahwa Penulis berangkat ke lapangan untuk mengadaan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah."[40]

Berdasarkan pengertian Penelitian Lapangan di atas, dapat dipahami bahwa Penelitian Lapangan adalah suatu pengamatan yang berangkat dari

[39]Iman gunawan,*Metode peneliti kualitatif*(Jakarta Bumi Aksara,2013). 34
[40]Lexi J Moleong,*Metodologi peneliti kualitatif* (Bandung:Remaja Rossdakarya. 2013)26

lapangan tentang suatu situasi tertentu atau kehidupan sehari-hari. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk mengembangkan konsep pemahaman teori dari kondisi lapangan.

Pada menelitia ini, kehadiran peneliti dalam melaksanakan kegiatan IMAM menjadi syarat yang palinh utama, hal ini sesuai denagan pendapat Lexy J. Mololeong yang mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, seseorang peneliti sendirilah merupaka alat pengumpul data yang paling utama, sealain itu kehadiran peneliti mutlak di perlukan, karena manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responen atau sunyek lainnya da hanya manusia yang mampu memahami masalah yang berkaitan dengan kenyataan lapangan.[41]

Metode Penelitian Lapangan digunakan untuk mengetahui tentang pengertian, proses, dan hasil dari Forum Bahstul Masail dalam meningkatkan kritis santri di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.Jadi, dalam penelitian ini bukan hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha menginterpretasikan hasil dari faktor yang ada dan yang berlaku di lapangan meliputi sudut pandang dari narasumber atau proses penerapan Forum Bahtsul Masail yang sedang berlangsung di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua

Sedangkan sumber data menurut Edi Kusnadi adalah sunyek dari mana data diproleh.[42]

[41]Lexi J Moleong,*metodolidi penelian kualitaif*(Bandung:remaja rosdakarrya. 2013). 09
[42]Edi Kusnadi, metodelogi penelitian,(Jakarta ramuyanprrs&stain metro, 2008). 77

1. Sumber data primer

Data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut". Adapun yang dimaksud dengan data primer "data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau prilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.[43]

Sumber data primer yaitu data yang dapat langsung dari bagian bahstul masail di pondok pesantren Zainul Hasan Genggong melaui informan yaitu pengurus bagian bahstul masail yaitu ustadzah Shofiatun Hasanah[44]

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, lewat dokumen atau bisa berasal dari buku-buku pengetahuan lainnya. Dalam hal ini, refrensi yang Penulis gunakan adalah dokumentasi seperti foto-foto kegiatan forum bahstul masail di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data-data, guna mendapatkan data yang valid. Adapun teknik pengumpulan data yang Penulis gunakan yakni:

[43]Edi Kusnadi, *Metodologi penelitian*,(Jakarta RamayuanPers&Stain Merto,2008).29
[44]Sofiatul Hasanah, (wawancara, 04 juli 2022).

1. Wawancara /interview

Teknik wawancara atau interview merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab anatar peneliti dengan informan atau subjek peneliti. seperti saat ini,

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.percakapan itu dilakukan oleh dua pihak,yaitu pewancara (interview)yang mengajukan pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini.peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur,yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.Alasan peneliti mengunakan jenis wawancara ini adalah karena peneliti dapat lebih leluasa dalam memperlebar pertnyaan,sebab bisa jadi ketika sedang melakukan wawancara akan di temukan fakta-fakta yang bisa di kembangkan Keberhasilan wawancara dalam sebuah penelitian ditentukan dari tiga hal pokok yaitu:

a. Hubungan baik antar peneliti dengan respondem
b. Kerampilan sosial yang dimiliki peneliti
c. Cara pencatan dan pedoman wawancara yang dimiliki peneliti

Wawancara sebagai alat peneliti digunakan untuk mengetahui pendapat,aspirasi,prestasi,keinginan,keyakian,serta lainnya,sebagai pemikiran krtitis santri.Kelebihan dari wawancara ini adalah bisa lebih bebas dan mendalam.[45]

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tersetruktur.

[45] Lihat Traskrip Wawancara Nomer :01\D\F-1\10\IX\2022

Wawancara tersetruktur adalah wawancara yang pewancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data yang selanjutnya dengan menggunakan teknik Observasi. Penulis melakukan Observasi terlibat untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat sendiri, mendengarkan sendiri, atau merasakan sendiri."[46] Observasi terlibat merupakan suatu tehnik yang dilakukan Penulis dengan cara terjun langsung di lapangan untuk mengamati kegiatan para santri melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Forum Bahtsul Masail.

Mencermati beberapa hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa melalui metode Observasi Penulis akan mencari dan mengumpulkan data dan infaormasi mengenai proses bagaimana meningkatan daya kritis santri dengan menggunakan Forum Bahtsul Masail dengan melakukan pengamatan, memusatkan perhatian terhadap gejala, kejadian atau sesuatu yang terjadi di dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.[47]

3. Dokumentasi

Dokumen merupakn catatan peristiwa yang sudah berlalu. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat selain di peroleh dari sumber manusia juga dapat diperoleh dari dokumen. Dokumentasi ini dapat berupa catatan – catatan , transkip , buku, dan surat kabar , majalah, notulen rapat dan

[46]46 Afrizal,Metode *Penelitian Kualitatif*,(Jakarta:Rajawali,2016).34
[47]lihat Transkrip Observasi Nomer: 01\D\F-1\10.IX\2022

sebagainya . Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data berupa foto, dokumen-dokumen, sarana prasarana dan keadaan Santri.[48]

E. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menganut konsep yang diberikan Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberma dalam bukunya Sugiyono menjelasakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlansung secara terus menerus pada setiap tahapa penelitian sampai tuntas. Aktifitas menganalisis data tersebut yaitu melakui 3 tadap.[49]

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara ststematika data yang diperoleh dari hasil wawancara,catatan lapangan,dokumtasi untuk meningkatakan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan.Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematika data yang diproleh dari hasil wawancara.catatan lapangan dan dokumentasi denga cara mengorganisasi data kedalam katagori,menjabarakan kedalam unit-unit melakukan sistesa,menyusun kedalam pola,memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari,dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri dendiri maupun orang lain.Analisi data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan,dan setelah selesai lapangan.Namun dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan pengumpulan data.

1. Reduksi data

[48]Lihat Traskrip Dokumtasi Nomer: 01\D\F-1\10.IX 2022

[49]Burhan Burgin, *metologi pelitian kualitaitf,* (Jakarta:kencana prenada media grup. 20080. 154.

Reduksi data merupakan penyerahan yang dilakukan melalui selesi,memfokuskan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna,sehingga memudahkan penarikan kesimpulan,dalam proses redduksi data ini peneliti mengumpulkan semua yang terkait melalui forum bahtsul masail.

2. Penyajian data

Setelah data direkduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.Dalam penelitian kualitatif,penyajian data bisa dilakukan bnentuk uraian singkat,bagian dan sejenisnya.Dengan medisplaykan data,makan akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,prencanaan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami

3. Penarikan kesimpulan data

Penarikan kesimpulam data merupakan tatan trahir dalam analisis data yang dilakuka mrngacu pada rumusan masalah dan tutuan yang hendak dicapi.Data yang telah di susun di bandingkan antara satu dengan yang lainya untuk di tarik kesimpulannya sebagai jawaban.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya pada objek yang diteliti.Dari hasil peneliti yag terkumpul perlu priksa keabsahan datanya.Untuk memperoleh data yang valid ,maka dalam penelitian ini di gunakan pengecekan keabsahan temuan sebagai berikut:

1. Keikusertaan yang di perpanjang

Peneliti dalam kualitatif merupakan instrument itu sendiri.Keikusertaan peneliti sangat menentukan dalam pemgumpulan data.Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat,teatpi memerlukan keikutsertaan yang di perpanjang pada latar penelitian.Keikursertaan yang di perpanjang ini,menuntut peneliti karena peneliti merupakan anggotan kegiantan yang di gunakan sebagai sumber data.

2. Pengamatan yang tekun

Pengamatan yang tekun berati mencari secara konsisten interpreasi dengan cara dalam berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang komstan.Hal ini di maksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebur secara rinci.Hal ini berati bahwa peneliti hendakya mrngadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkeseimbangan selama proses peneliain di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Temuan khusus

a. Sejarah singkat Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

Berdirinya Pesantren Zainul Hasan Genggong sejal awal pendirinya dikenal dengan sebutan pondok pesantren genggong yang didirikan oleh KH.Zainal Abidin pada tahun 1839 M / 1250 H. Yang di terletak di desa karambong kecamatan pajarakan Pajarakan Kabuapaten Probolinggo. Adapun mitifasi pendiri pesantren tersebut merupakan cita-cita mulia dan luhur yang didasarkan pada tanggung jawab secara keilmuan setelah realitis masyarakat yang masi buta huruf dan masyarkat yang dikenal dengan awan yang sama sekali tidak mengenal ilmu pengetahuan agama secara perilaku kehidupan masyarakat cenderung berprilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama seperti melakukan perbuatan dosa besar kepada Allah SWT. Baik perbuatan syirik, zina, prilaku kekerasan sesamanya dengan cara merampas hal milik oranag lain dan masyarakat setiap hari.

Berangkat dari dasar pemikiran yang didasarkan pada realitis perilaku masyarakat tersebut, ,maka KH.Zainal Abidin, beliau keturuan magrobi dan alumnus pesanren Sidoresmo Surabaya marasa terpanggil jiwanya untuk mrngamalakan ilmu yang didapatakan kemudian dijadikan dasar berjuang dengan menebarkan ilmu pengetahuan agama baik pengajian maupun di sampaikan melalui

kelembagaan berupa isstitusi Pondok Pesanren Zainul Hasan Genggong dan kata “Gengggong” berasal dari sekumtum bunga yang tumbuh hanya di sekitar pesantren Zainul Hasan Gengggong dan bunga teesebut di pergunakan oleh masyrakat untuk rias manten dan khitan. Perunahn nama pesantren digagas oleh kepemimpinan KH.Hasan Saifourridzal dengan maksud dan tujuan ingin mengabadikan kedua nama pendiri pesantren sebelumnya dengan kronologi sebagai berikut.[50]

Nama Pondok Genggong diabadikan sejak kepemimpian KH.Zainal Abidin sampai dengan kepemimpian KH.Moh Hasan dari tahun 1839sampai dengan 1952M(133 tahun)

Pasa masa kepemimpian KH.Hasan Saifourridzal pada tahun 1952 Pondok Peantren Genggong diganti dengan Asrama Pelajar Islam Genggong “APIG” yang didasarkan pada semakin tinggi minat masyarakat belajar di Pondok Pesantren, hal itu dapat dinilai dari jumlah Santri grafiknya meningkatkan dan nama tersebut diabadikan terhitung sejak 1952 M. sampai dengan 1959M. (7tahun)

Pada masa kepemimpinan KH. Hasan Saifourridzal pila timbul gagasan untuk mengabadikan kedua pendiri Pesantren yaitu KH. Zainal Abidin dan KH. Muhammad Hasan tepatnya pasa tanggal 1 Muharrom 1379 H. 19 Juli 1959 M. menetapakan nama semula bernama Asrama Pelajar Islam Genggong menjadi Pesantren Zainul

[50] 01\D\F-1\10.IX\2022

Hadan Genggong. Nama Pesantren tersebut mengabadikan dari dua kedua pendiri pesantren tersebut.[51]

b. Letak Geografik Kantor Kediniyahan Pondok Puteri Pusat Zainul Hasan Genngong

Pesantren Zainul Hasan Gengoong adalah saah satu lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia. Terletak di arah timur kota Probolinggo 25 km. di desa Karambong, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo sedangkan kantor kediyahan yang di teliti oleh peneliti terletak di Pondok Pasantren Zainul Hasan Genggong.

c. Visi dan misi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

1) Visi

Menurut KBII (kamus besar Bahasa Indonesia) visi bermakna kepada penglihatan, pemngamatan, kemapuan, untuk merasakan suatau yang tidak nampak melalui kehalusan jiwa ketajaman penglihatan, kampuan untuk melihat pada inti persoalan, pandangan atau wawasan kedepan. Secara umum visi itu merupakan serangkaian kata yang menunjukan impian. Cita-cita atau nilai inti sebuah keinginan sekolompokorang atau secara pribadi dengan pandangan yang jauh kemasa depan demi mencapai sebuah tujuan yang diingikan.

Pada dasarnya visi dijadikan sebagaia panutan gambaran akan sistusi dan krakterristik mengenai arah kemana tujuan

[51]Arif Umar BA, 150 *tahun menerbar ilmu dijala Allah,* (leces PT. Rakhmad Abadi ,1975)26

perjalan selalanjutnya. Sehingga dengan adanya visi bisa menjadi alarm untuk selalu mampu exsis, antispasi dan inivasi.

Visi dapat berubah dan berkembang sesuai pengararuh dan perkembangan zaman yang tidak bisa diprediksi kedepannya. Oleh karena itu visi sering kali ditulis secara detail, namun digambarakan menerangan detail gambaran sistem yang menjadi tujuannya. Oleh Karen aitu ada beberapa syarat sebuah kata atau kalimat bisa memenuhi kriteria visi yaitu tidak dibuat berdasarkan kreatifitas dan berdasarkan pada prinsip nilai-nilai yang mengandung perhargaan bagi masyarakat.[52]

Berikut ialah visi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

"Mewudkan manusia beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlaqul karimah"

2) Misi

Misi adalah suatu pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan dalam usaha mewujudkan suatu visi yang telah dibuat. Misi itu ibarat lamgka-langka kecil yang dibagi untuk mempermudah serta bentuk usaha nyata dalam memberikan arah sekaligus batasa-batasan pencapaian tujuan.

Dengan kata lain, arti misi adalah prioritas, metode atau nilai-nilai kerja yang menjadi landasan untuk memberi petunjuk garis besar dalam mewujudkan sebuah visi.

[52]Herisetiwan, "pegertian visi oleh liptan 6.com.pada 08 januari2019, 14:55 WIB http://m.liputa 6.com\lifestle\read\3865740\perbedaan visi misi\, diakses tanggal 5 Juli 2022.

Walaupun berbedaan visi dan misi cukup membuat kita binggung, namun visi dam misi merupakan suatu kesatua yang harus seiring sejalan. Jadi dapat disimpulkan bahwa misi adalah pernyataan yang menetapkan tujuan sasaran, apa , mengapa, dan bagaimana demi pencapaian visi utama.

Jika visi adalah gagasan mengenai tujuan utama, maka misi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai visi tersebut. Selain itu misi juga merupakan deskripsi atau tujuan mengapa perusahan, organisasi atau instansi tersebut berada di tengah-tengah masyarakat.[53]

Misi juga bisa dikatakan sebagai penjabaran sebuah visi. Jika visi hanya dituliskan dalam satu kaliamat saja, maka misi akan dijabarkan dengan beberapa kalimat yang mudah untuk dipahami pembaca atau siapa saja yang melihatnya.

Berikut ialah misi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggon

1. Melatih pembiasan berbuat sifat-sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melatih pembiasaan melaksanakan ibadah baik wajib maupun yang sunnah.
3. Melaksanakan bimbingan intesi membaca Al-Qur’an dan membaca kitab salafiyah.
4. Menyelenggarakan bimbingan belajar yang disesuaikan dengan kemapuan santri

[53] Heri , “pergertian visi misi ,http;\\salanadian,com\pengertian contohperbedaan pendapatvisi misi\, diaksestanggal 5 Juli 2022.

5. Melaksankan bimbingan terpadu antara kegiatan pesantren dan kegiatan sekolah.

d. Tujuan

1) Meningkatkan keimanan dan ketadwaan kepada Allah Yang Maha Esa.
2) Mengembangkan potensi Santri, agar menjadi manusia yang berakhlaqulkarimah, berilmu, berdedikasi tinggi, kreatif, peduli, mandiri, dan bertanggu jawab.

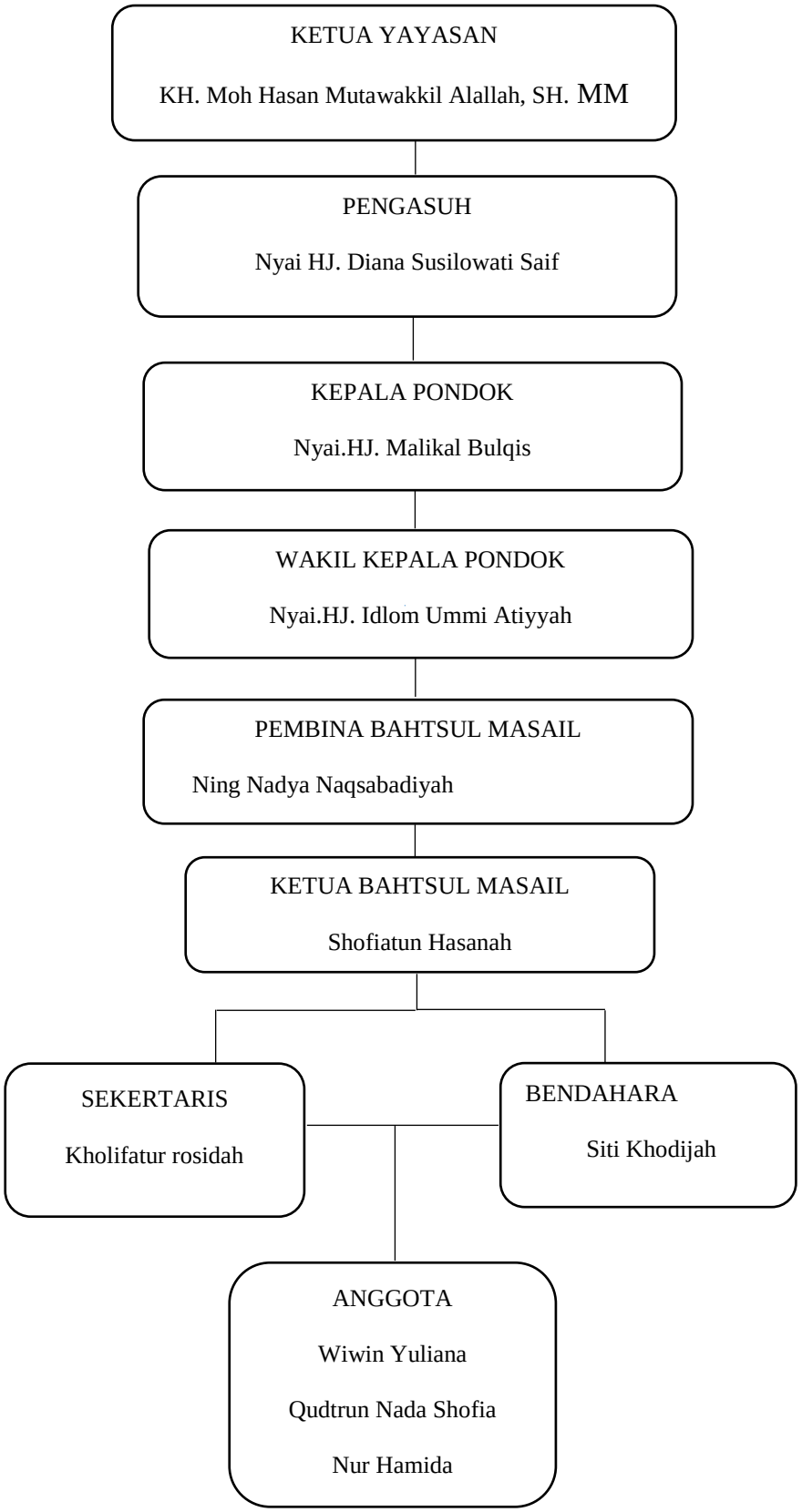
Berdasarkan hasil wawacara kepada piro Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.[54]

[54]Inda Siti Nor Hasanah, wawancara, (Genggong, 13 juni 2022)

STUKTUR BAGIAN *BAHTSUL MASAIL*PONDOK PESANTREN ZAINUL HASAN GENNGONG

Pondok Pesanren Zainul Hasan Genggong dalam penyelenggaran pendidikan dan pengajaran telah ditangani oleh suatu kepengurusan yang dilengkapi dengan struktur dan personalianya kepengurusan ini maksud agar kelangsuangan dan ketertiban bisa terjaga dengan baik, serta untuk mempermudah dan memperlancar para Santri dalam menekuni dan mendalimi ilmu-ilmu kepesantrenan.

Adapun susunan kepengurusan bagaian*Bahtsul Masail* di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong sebagai berikut.


KETUA YAYASAN
KH. Moh Hasan Mutawakkil Alallah, SH. MM
PENGASUH
Nyai HJ. Diana Susilowati Saif
KEPALA PONDOK
Nyai.HJ. Malikal Bulqis
WAKIL KEPALA PONDOK
Nyai.HJ. Idlom Ummi Atiyyah
PEMBINA BAHTSUL MASAIL
Ning Nadya Naqsabadiyah
KETUA BAHTSUL MASAIL
Shofiatun Hasanah
SEKERTARIS
Kholifatur rosidah
BENDAHARA
Siti Khodijah
ANGGOTA
Wiwin Yuliana
Qudtrun Nada Shofia
Nur Hamida

a. Sarana Prasana

Tabel 01

Aula Pondok Putri Pesantren Zainul Hasan Genggong
Bangku
Papan Tulis
Spidol
Mic
Kitab Kuning

Sumber data:Dokumen Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa sarana dan prasana di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong dapat digunanakan secara baik namun dari sekian banyak sarana dan prasana yang di sediakan oleh Pondok terdapat beberapa bangku yang rusak sehingga tidak dapat digunakan.

b. Data Santri yang mengikuti forum *bahtsul masail* di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

TABEL 02

NO	NAMA	KELAS	LEMBAGA
1	Afiyah Mukmim	XII	MA
2	Rif'atu Zulfa A.	XII	MA
3	Wasiatus Shodriyah	XII	MA
4	Naura Wahda Zahira	XII	MA
5	Fitriatus Shofiyah	XII	MA
6	Inaniyah Alawiyah	XII	MA
7	Devia Rizkiatul	XII	MA
8	Nanda Aprilia	XII	MA
9	Ilmi Maulida	XII	MA
10	Ainul Khotim	XII	MA
11	Ghinan Magfiroh H	XII	MA
12	Ribiatul milani	XII	MA
13	Vilda Luviana	XII	MA
14	Atina Salbila	XII	MA
15	Febiola Erica Lestari	XII	MA
16	Zulfa Hidayati	XII	MA
17	Makbalatul Amaliyah	XII	MA

18	Puri Dela mafika	XII	MA
19	Barizatul Jannah	XII	MA
20	Bella Safira	XII	MA
21	Diana Tausiyah	XII	MA
22	Safira Auli	XII	MA
23	Nur Aina Rosita	XII	MA
24	Kholifatur Munawaroh	XII	MA
25	Ria Liza Wati	XII	MA
26	Ayu Liviatur Rohma	XII	MA
27	Abel Warda	XII	MA
28	Afifah Nabilatus	XII	MA
29	Putri Nabilatus S	XII	MA
30	Deby Sakina	XII	MA
31	Nabilatus Sakinah J.	XII	MA
32	Uswatun Hasanah	XII	MA
34	Nuri Laili Kamila	XII	MA
35	Jianani Firdausiyah	XII	MA
36	Dwi Nur S.	XII	MA
37	Siti Fatmawati	XII	MA
38	Nailinda Amaliyah	XII	MA
39	Dewi Keyyisah	XII	MA
40	Khorun Nisak	XI	MA
41	Lailatul Mkukarommah	XII	MA
42	Nugrah Jum’ah Risi	XII	MA
43	Nurul Laili Diah	XII	MA
44	Siti Maulida	XII	MA
45	Agisna Hidayatul Kamelia	XII	MA
46	Firda Dewi	XII	MA
47	Lazimatus Zahro	XII	MA
48	Ida Safitri	XII	MA
49	Mujiah Indah	XII	MA
50	Dinda Melisa	XII	MA
51	Kartika Oktavia	XII	MA
52	Kesya Aulia Rahma	XII	MA
53	Nia Ramadani	XII	SMA
54	Amalia Masruroh	XII	SMA
55	Amelia Laila	XII	SMA
56	Atiatul Hamidah	XII	SMA
57	Shifatur Rohma	XII	SMA
58	Inggrit Adelia Putri	XII	SMA
59	Jinani Fidausiyah	XII	SMA
60	Dewi farah	XII	SMA
61	Dewi Farah Adiba	XII	SMA
62	Naila Cahya	XII	SMA
63	Selvi Susilowati	XII	SMA
64	Dwi Fatmawati	XII	SMA

65	Haibatul Aliyah	XII	SMA
66	I'anatut Toyibba	XII	SMA
67	Atikal Umamah	XII	SMA
68	Dewi Afifatul Z.	XII	SMA
69	Lana Mukarommah	XII	SMA
70	Yurina Zaharani	XII	SMA
71	Ilmiyah	XII	SMA
72	Wulan Sugiarti	XII	SMA
73	Stebi Febia Nova	XII	SMA
74	Trilia Maya Sari	XII	SMA
75	Nalya Nur H.	XII	SMA
76	Feby Hediana	XII	SMA
77	Vriza Adelia Nisa'	XII	SMA
78	Rossa Firdausiyah	XII	SMA
79	Anis Khoirun Nisa'	XII	SMA
80	Uswatun Hasanah	XII	SMA
81	Lailatul Karomah	XII	SMA
82	Laura Indah Setiana	XII	SMA
83	Mesyati	XII	SMA
84	Nabila Qudsiyah	XII	SMA
85	Maizatul Azizah	XII	SMA
86	Aliya Nuris Soba	XII	SMA
87	Cahaya Asa Sofa	XII	SMA
89	Milizi Magfiroh	XII	SMA
90	Rina Futria	XII	SMA
100	Nur Avia	XII	SMA
101	Diva Celsi Nandha	XII	SMA
102	Halimatus Sa'diyah	XII	SMA
102	Diana Santi	XII	ULYA
103	Intan Fatwa Sa'diyah	XII	ULYA
104	Ainina Hilwatul	XII	ULYA
105	Jinani Firdausiyah	XII	ULYA
106	Rieza Sofyan	XII	ULYA
107	Nita Auliya Naja	XII	ULYA
108	Fauziah Nurul Aulia	XII	ULYA
109	Nova Yuliana	XII	ULYA
110	Citra Chodijah	XII	ULYA
111	Luluk Atun Nafisah	XII	ULYA
112	Zahira Maulida	XII	ULYA
113	Siti Aisyah	XII	ULYA
114	Rika Aulia	XII	ULYA
115	Nurul Aisyah	XII	ULYA
116	Madinatul Munawaroh	XII	ULYA
117	Hikmatul Haidaroh	XII	ULYA
118	Siti Maryam	XII	ULYA

Sumber data Dokumen:Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

c Jadwal *bahtsul masail* dan materi pembahasan

Tabel 03

No	Hari	Materi
1	Senin	Bagaimana hukum pengubur jenazah dengan peti?
2	Senin	Bagaimana hukum memakai mukenah potongan?

2. Temuan khusus

Pada bab ini peneliti membahas pengelohan dan analisis data yang diproleh dengan melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tesebut penelitian dapatkan memalui obsevasi, dakumentasi dan wawancara sebagi metode pokok dalam pengumpulan data.Peneliti menggunakan dokuementasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti daptkan melalui obsevasi dan wawancara.Peneliti ini merupakan penelitian deskripsi kuliataif, yang mana hasil dari obsevasi wawancara dan dokumentasi yang telah penliti lakukan.

Penalitian dilakukan pada tanggal 13 Mei 2022 di Pondok Peantren Zainul Haan Gengggong dapat diketahui bahwa jumlah Santri di Pondok Pesantren Zainul Hasan Gengongg ada sekitar 900 santri .

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesanten Zainul Hasan Genggong dapat diuraikan sebagai berikut:

a. proses pembelajran menggunakan forum bahtsul masail di pondok pesantren Zainul hasan genggong.

1) Membukaan dan modimmah

Tahap pembukaan atau mukoddimah sepenuhnya diarahkan oleh moderator dengan tahapan-tahapan.

dilalukan dalam penerapan forum bahtsul masail. Adapun pertanyaan yang di ajukan penulis: ‘‘Bagaimanacara moderator membuka Pembelajaran dengan Menggunkan Forum Bahtsul Masail?”

> “moderator membuka dengan salam puji syukur kepada Alhamdulillah Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan bahasa arab memberikan penghormatan kepada masyaih Pondok Peantren Zainul Hasan Genggong kemudia dimulai acara bahtsul masail.”[55]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa cara moderator membuka pelajaran dengan menggunakan forum bahtsul masail ialah: Moderator membuka dengan salam , puji syukur Alhamdulillah , sholawat kepada Nabi Muhammad SWA dengan menggunkan bahasa arab dan bahasa Indonesia, memberikan penghormatan kepada para masyayih pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

Diantaranya adalah dengan cara mempersilahkan kepada para audiens bahtsul masail untuk memperbaiki dan menanyakan bacaan yang mungkin ada kesalahan dalam pembacaan kitab, jadi dari situ kita ketahui mana yang salah yang harus dibenahi baik dari segi lafadz (Nahwu Shorrof) Dan segi makna atau murod (dalam memahami isi kitab) dan selalu di tegahi oleh moderator

[55]01\W\F-1-10-VII\2022

Dalam forum bahtsul masail dapat dipahami bahwa yang dilakukan moderator ketika membuka pelajaran dengan menunggunakan forum bahtsul masail ialah menjelaskan maksud, tujuan dan memotivasi para musyawirin dalam penerapan forum bahtsul masail supaya santri tertarik dalam forum dan semangat mengikuti pembelajaran, kemudian membacakan suatu masalah yang akan dikaji dalam forum bahtsul masail. Mempersilahkan para musyawirin untuk mengoreksi bacaan kitab yang telah dilakukan oleh perwakilan kelompok dari masing-masing lembaga.

Dikemukan bahwa tahap pembukaan atau mukoddimah dalam penerapan forum bahtsul masail melaui sesi sebagai berikut:

1. Mengucapkan salam.
2. Mengucapakan rasa syukur kepada Allah SWT dan Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW debgan bahasa arob dan Indonesia.
3. Mengucapakan salam perhormatan kepada masyaih Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong dan musyawirin dan hadirin.
4. Mengabsen para musyawirin.
5. Menjelaskan maksud, tujuan masalah.
6. Membacakan kitab yang akan dikaji .

7. Mempersilahkan para musyawirin untuk mengeroksi bacaan kitab yang dibaca oleh perwakilan kelompok.
8. Membacakan masalah yang akan dikaji dalam forum bahtsul masail.

b. Kegiatan debat dalam forum bahstul masail di pondok pesantren zainul hasan genngong.

1) Tashowur masalah

Tashowwur merupakan tahap kedua dari forum bahtsul masail pada tahap kedua ini lebih kepada mendeskrpsikan petanyaan yang mucul dari sail. Saat sail mengajukan pertanyaan harus memperhatian rambu-rambu supaya musyawirin jelas memahami pertanyaan.Adapun pertanyaan yang diajukan peneliti yaitu “apa tugas musyawirin dalam sesi tashowur masalah?

> “Tashowwur itu memgambarkan jadi misalkan dalam hal ini para musyawirin mampu menggambarkan apa yang di jadikan masalah yang dibacakannya itu jadi harus mampu menggambarkan masalah jadi tidak hanya membaca konstek kalimat juga mampu memberikan contoh contoh yang terjadi dikehidupan sehari-hari sehingga nantinya akan mudah dicerna oleh musayawirin lainya”[56]

Kemudian para musyawir mencari jawaban beserta refrensi yang digunakan dari jawaban tersebut. Lalu musyawirin menganalisis pertanyaan dari sail, jika belum begitu jelas mengnai pertanyaan sail maka musyawir bisa menanyakan kepada moderator, kemudian musyawir mempersilakan jawaban beserta dalil-dalilnya.

[56]02\W\F-1VII\2022

Berdasarkan pertanyaan narasumber di atas dapat dipahami bahwa tugas musyawirin dalam sesi tashowwur masalah adalah menganalisis pertanyaan sail maka musyawir dapat menenyakan kembali dan mampu mengambarkan pertanyaan supaya lebih mudah memahami pertanyaan supaya lebih mudah memahami pertanyaan kemudian musyawir mencari jawaban berseta refrensinya.

Selanjutnya pertanyaan yang diajukan Penulis yaitu: "apa tugas *Sail* dalam sesi *Tashowwur* masalah?"

> "Bagi *Sail* cukup memberikan deskripsi masalah saja sehingga dengan adanya deskripsi masalah akan mudah dipahami oleh *Musyawirin* lainn) Menanyakan apa masalah yang akan dikaji dalam *Tashowwur* masalah tersebut agar pertanyaan jelas dan mudah dipahami oleh *audien* lain"Bertanya dan menjelaskan pertanyaan yang akan dijawab dalam Forum *Bahtsul Masail* agar *Musyawirin* jelas terhadap pertanyaan *sail."*[57]

Berdasarkan pernyataan narasumber dapat dipahami bahwa tugas *Sail* dalam sesi *Tashowwur* masalah ialah *Sail* menjelaskan pertanyaan masalah dan mendeskripsikan masalah yang ditanyakan supaya *Musyawirin* mudah memahami pertanyan tersebut.

Memahami hasil wawancara di atas, diketahui bahwa dalam tahap *tashowwur* penerapan Forum *Bahtsul Masail* sebagai berikut:

1. Moderator pasif dalam tahap *tashowwur,* kesempatan secara penuh diberikan kepada *sail* dan *Musyawirin.* Namun sebelum

[57]02\W\F-1-VII-2022.

kesempata tersebut diberikan kepada *sail* dan *Musyawirin* moderator menggugah semangat dan keaktifan forum dengan memotivasi *musyawirin,* menjelaskan tujuan Forum *Bahtsul Masail* dapat berguna untuk mengasah daya kritis santri dan kecakapan berbicara di dalam forum serta membiasakan diri menyelesaikan masalah baru yang muncul dikemudianhari.

2. Tugas *Sail* mengajukan pertanyaan sejelas mungkin dengan mendeskripsikan melalui narasi dan contoh yang terjadi di lapangan.
3. Tugas *Musyawirin* memahami pertanyaan yang diajukan *Sail, Musyawirin* dapat mengembalikan pertanyaan yang diajukan *Sail* apabila pertanyaan tersebut kurang jelas dipahamioleh musyawirin.

2) Penyampaian Jawaban (*I'tidlodl*)

Sesi ini adalah sesi penampungan jawaban dan *ibaroh* dan moderator menetukan kesamaan jawaban *Musyawirin,* kemudian moderator bisa mengelompokan jawaban tersebut. Adapun pertanyaan yang diajukan Penulis yaitu: "Bagaimana sistem penampungan jawaban dalam sesi penyampaianjawaban?"

> "Forum *Bahtsul Masail* terdiri dari beberapa kelompok *Musyawirin.* Jika ada pertanyaan cukup menjawab pertanyaan yang inti terlebih dahulu seperti alasan refrensi dan lain sebagainya disampaikan nanti jika semua kelompok sudah menjawab misalkan kelompok satu menjawab haram kelompok dua makruh dan seterusnya jika sudah selesai semua maka setiap kelompok memeberikan alasan dan refrensi dengan

jawaban masing-masing kelompok."[58]

Berdasarkan pernyaataan narasumber dapat dipahami bahwa penampungan jawaban ialah: moderator memberi waktu kepada semua kelompok untuk menjawab pertanyaan tersebut disertai dengan dalil, kemudian notulen bisa mencatat jawaban-jawaban kelompok supaya mudah mengelompokan jawaban dari *Musyawirin.*

3) Katagori jawaban

Kategori jawaban merupakan sesi pengelompokan jawaban-jawaban yang ada lalu menyampaikan kategorisasi yang ada, kemudian menyampaikan jawaban kepada seluruh *Musyawirin* supaya *Musyawirin* tahu perkembangan jawaban tersebut. Adapun pertanyaan yang diajukan Penulis yaitu: "Bagaimana cara moderator mengelompokan jawaban yang disampaikan oleh *Musywirin"*?

> "Pertama mencatat semua misalkan dari kelompok satu menyampaikan argumen begini, kelompok dua menyampaikan begini, dan seterusnya maka sekertaris mencatat apa yang di sampaikan oleh setiap kelompok itupun yang ditulis jawaban yang berbeda sehingganya moderator mudah untuk menyimpulkan hasil *musyawaroh*. Cara pengelompokkan jawaban tergantung pada permasalahan soalnya jadi diambil dari mana dulu inti permasalahannya bisa jadi jawaban dari *Musyawirin* mempunyai perbedaan karena memang berbeda dalam memahami soal jika terjadi seperti itu maka tim perumus meluruskan atau menjelaskan dalam memahami sebuah persoalan. Ketika *Musyawirin* sudah paham maka akan timbul beberapa jawaban kemudian moderator akan mengelompokkan jawaban yang sama dan yang berbeda."[59]

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas dapat

[58]03\W\F-VII-2022
[59]04\W\F-VII-2022

dipahami bahwa cara moderator mengkategorisasikan jawab ialah: moderator memberi kesempatan kepada semua *Musyawirin* untuk menjawab terlebih dahulu yaitu jawab intinya saja seperti halal, haram, sah atau tidak sah, untuk dalil dan keterangannya, dilanjutkan setelah semua jawaban kelompok dijadikan menjadi satu, selanjutnya setelah semua kelompok sudah memberi jawaban diberikan waktu oleh moderator kepada kelompok yang pertama kali sampai kelompok yang terakhir untuk memberikan dalil dan memberikan keterangan, kemudian moderator mengelompokan jawaban sesuai dengan kategorisasi jawaban *Musyawiri.*

4) Perdentan argumentasi

Perdebatan argumentatif merupakan sesi *Musyawirin* saling menguatkan jawaban masing-masing. Selain itu moderator dan tim perumus harus mengetahui kelompok mana yang lebih dominan memberikan jawaban dan dalil yang kuat. Adapun pertanyaan yang diajukan Penulis yaitu: Bagaimana cara moderator menyelesaikan permasalahan apabila ada jawaban yang bertentangan dan jawaban yang *tafshil*?

> "MenurutadatkebiasaandiPondokPesantrenZainul hasan itu dengan cara misalkan ada sepuluh kelompok, kelompok satu sampai delapan menjawab halal dan kelompok sembilan dan sepuluh menjawab haram maka diambil *voting* terbanyak kemudian di *tashehkan* kepada *mushohih* yang nantinya akan dijelaskan oleh *Mushohih*."[60]

Berdasarkan pemaparan narasumber di atas dapat dipahami

[60]05\W\F-VII\2022

bahwa cara moderator menyelesaikan permasalahan apabila terjadi jawaban yang bertentangan yakni dengan cara moderator memeberikan waktu kepada para audien untuk menganalisis jawaban kelompok lain. Ketika sudah berada di sesi inilah akan timbul dalil yang kuat dan dalil yang lemah, ketika dalil itu kuat biasanya itu dari kitab yang *mu''tabar* atau diadakannya *voting* memilih jawaban terbanyak yang kemudian akan di *Tashehkan* kepada *Mushohih.*

5) Pencerhan refrensi dan peumusan masalah.

Pada sesi ini tim perumus memberikan kritik terhadap jawaban dan *ibarot-ibarot* serta memberikan masukan-masukan tehadap masalah yang dibahas. Adapun pertanyaan yang diajukan Penuis ialah: "Bagaimana cara tim perumus menilai *ibarot* dan jawaban *musyawirin* yang di anggap kuat?"

> "Pertama kesesuaian antara jawaban dan *ibarot* (dasar dari kitab), kedua mengambil *ibarot* yang kuat kemudian pengkiasannya harus lebih kuat dan lebih spesifik seperti masalah mengenai video call."Tentunya memang harus berdasar apapun jawabannya walaupun disitu sifatnya bertentangan jawaban harus berlandaskan dengan dalil yang kuat. Dan tidak secara mutlak jawab yang berbeda itu salah maka jawaban yang saling bertentangan tersebut akan diangkat dan diserahkan kepada *Musoheh* untuk memperjelas permasalahan tersebut.Tim perumus menilai jawaban dan refrensi dengan cara melihat kesesuaian *ibarot* dengan jawaban kemudian jawaban yang berlandaskan dalil-dalil yang *Mutabar* dan diperkuat oleh dalil-dalil yang mendukung.[61]

Berdasarkan pemaparan narasumber di atas dapat dipahami bahwa cara tim perumus menilai jawaban dan *ibarot*

[61]06\W\F-VII-2022

adalah jawaban yang diambil tim permus adalah jawaban yang disertai dalil dalil yang kuat baik itu jawaban yang pro ataupun kontra yang nantinya kedua jawaban tersebut akan *ditashehkan* kepada *Mushohih.*

Berdasarkan pemamaparan narasumber di atas dapat dipahami bahwa tahap pecerahan referensi dan perumusan jawaban yakni

1) Menyesuaikan jawaban yang disampaikan*Musyawirin* dengan*i*bara*h* atau dasar kitab yang kuat.
2) Mengambil ibarah atau dasar kitab kemudian diqiyaskan kemasalah yang dikaji secaraspesifik
3) Jika ada jawaban yang bertentangan dan tidak berujung maka jawaban tersebut diluruskan atau dijawab oleh mushahih atau pentasheh

6) Perumusan dan jawaban.

Perumusan Jawaban dan *Mauquf* merupakan tim perumus mengusulkan merumuskan jawaban kepada *Musyawirin* keika ada kelompok yang saling bertentangan atau memberikan kritik terhadap jawaban yang dianggap terlalu meyimpang. Adapun pertanyaan yang diajukan Penulis yaitu: “Bagaimana cara merumuskan jawaban *musyawirin*?”

> “Yaitu dengan cara moderator menyimpulkan beberapa jawaban dan mengambil jawaban yang paling kuat yang didasari dengan kitab-kitab *mu"tabaroh* (terkenal) dan seperti adat di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong jika sudah disimpulkan oleh moderator maka sudah berakhir pertanyaan itu.Biasanya kami (tim perumus) melakukan kritik terhadap semua kelompok baik itu dari pembacaan

> kitab ataupun dalam memahami kitab kemudian diambil jawaban yang sesuai dengan *ibarot* atau dalil yang lebih kuat. Untuk merumuskan jawaban biasanya kami setelah melakukan analisis tanggapan terhadap semua kelompok kemudian diambil jawaban, keterangan dalil yang lebih kuat yang diambil dari kitab yang *Mutabaroh"*[62]

Berdasarkan pemaparan narasumber di atas dapat dipahami bahwa cara merumuskan jawaban *musyawirin* yaitu dengan cara tim perumus melakukan kritik terhadap jawaban, dalil, ataupun dalam memahami kitab kemudian diambil jawaban, keterangan dalil yang lebih kuat yang diambil dari kitab yang *Mutabaroh.*

Berdasarkan pemamaparan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa tahap pecerahan referensi dan perumusan jawaban yakni.

1. Moderatormenyebutkanjawabanidealdarikelompok*Musyawirin* yang telah disesuaikan dengan ibarah atau dasar kitab yang kuat.

2. Moderator memberikan kesempatan kepada *Musyawirin* untuk menyepakati jawab ideal yang telah disesuaikan dengan ibarah atau dasar yang kuat tersebut.

3. Jawaban-jawaban ideal tersebut yang disepakatioleh *Musyawirin*kemudian disahkan oleh *Mushaheh.*

7) Pengesahan

Jawaban masalah dianggap sah apabila mendaptkan persetujuan *Musyawirin,* tim perumus, *Mushoheh* dengan cara mufakat. Adapun pertanyaan yang diajukan Penulis yaitu: "Apa indikator permasalahan yang telah disepakati pada sesi perumusan jawaban dan mauquf

[62]07\W\F-VII\2022

sehingga disahkan oleh *musyawirin*, tim perumus dan *mushohih*?

> "Hendaklah antara jawaban dan *ibarot* itu sesuai kemudian *ibarot* tidak hanya dari satu kitab ada refrensi lain yang menguatkan kemudian disepakati oleh semua *Musyawirin* ketika semua sudah sepakat maka akan diputuskan oleh tim perumus dan *Mushoheh*.Indikatornya yaitu jawaban yang sesuai dengan *ibarotnya* berserta berlandaskan dalil yang kuat dan didukung oleh dalil lain, kemudian adanya kesepakatan jawaban antara *Musyawirin*, tim perumus dan *Musoheh.*Untuk jawaban biasanya kami *taslim (*sepakat) ketika jawaban sesuai dengan dalil ataupun *qiyasan* dari dalil kitab yang lebih *Mu"tabar* adapun yang mauquf biasanya masalah yang tidak ditemukan dalil dalam kitab Safi"iyyah makanya perlu untuk mencari dalil dalil atau kitab yang bersifat lintas madzhab. Makanya kadang-kadang *mauqud* biasanya selesai dipertemuan selanjutnya"[63]

Memahami hasil wawancara di atas, diketahui bahwa tahap pengesahan yakni: Jawaban kelompok *Musyawirin* yang telah sesuai dengan *ibarah* dan disepakati maka disahkan oleh *Mushahih*.Pengesahan jawaban tersebut dilakukan dengan cara *Mushahih* mengajak para *Musyawirin* membaca umul kitab Al-Fatihah. Tujuan pembacaan umul kitab agar mendapat keberkahan atau manfaat dari pelaksanaan Forum *Bahtsul Masail*, melegakan dada para *Musyawirin* dan diharapkan jawaban tersebut dapat bermanfaat.

c. Faktor pendukung dan pengahambat dalam peningkatkan pemikiran krits Santri melalui forum bahstul masail di Pondok Prsantren Zainul hasan genggong.

Faktor pendukung dan penghambat adalah hal yanh wajar dalam organisasi ataupun dalam saatu kegiatan**,** begitupun dalan pelasanaa

[63]08\W\F-VII-2022

forum bahstul msail ini.

1) Faktor pendukung

a) Dukungan penuh yang diberikan oleh pengasuh atas terselenggaranya kegiatanbahthual-masa'il, karena pengasuhberpandangan bahwa santri harus cakap dalam segala hal khususnya pemahaman akan isi kitab kuning yang digunakan untuk mengatasi permasalahan faktual yang terjadi di masyarakat. Kegiatan bahtsul masailjuga berdampak positif bagi santri meskipun sudah berstatus sebagai alumni (lulusan), tidak jarang santri ketika sudah keluar dari pondok pesantren akan dihadapkan oleh masalah pribadi ataupun masalah orang lain yang bertanya kepadanya. Atas dasar ini, pengasuh mendukung penuh diadakannya kegiatan *bahthu al-masa'il* sebagai tempat berlatih santri untuk menjawab suatu permasalahan dengan mencari jawaban yang valid serta menyampaikan jawaban tersebut dengan benar dan dapat dipahami oranglain.

b) Selainpengasuhustad dan ustadzahjugaberperandalamkegiatan bahthu al-masail, dengan memberikan motivasi terus menerus dan membantu jika santri mengalami kesulitan. Ustadhserta ustadhah memiliki obsesi yang kuat untuk mengembangkankemampuanberpikir kritis santri. Salah satu ide yang diusulkan adalah dengan memberlakukan penilaian

bagi peserta bahtsulmasailyang aktif dan itu membuat santri berlomba-lomba untuk memecahkan masalah, mencari *ta'bir* sebanyak-banyaknya, berani menyampaikan argumen serta mempertahankan argumennya.

c) Adanya *ustazadh* tugas dari pondok pesantren besuk Paruruan yang biasanya menjadi tim perumus dapat memberikan penjelasan dan *ta'bir-ta'bir* yang baru yang belum diketahui olehsantri.Melakukan evaluasi setelah pelaksanaanbahthu al-masa'il.

d) Adanya koleksi kitab yang disediakan oleh pondok pesantren memudahkan santri untuk mencari *ta'bir* yang ada dalam *kutub al- mu'tabarah*.

Faktor pendukung dalah hal yang atau kondisi yang mendorong atau memunbhkan suatu kegiatan atau usaha. Faktor pendukung diatas merupakan hal yang mendukung berlangsungnya kegiatan forum bahtsul masail salah satunya adalah dukungan dari pengasuh, ini sangat diperlukan kareena sebuah kegaitan jika tidak ada dukungan dari pemimpin maka tidak akan terlaksa.

2) Faktor penghanbat

Adapun faktor penghambat dari kegiatan forum bahtsul masail ini adalah:

a) Kemampuan santri yang beragam dapat menjadi penghambat dalam pencapaian kegiatan bahthu al-masail, dikarenakan kegiatan ini mengikutsertakan santri tingkat

empat sampai tingkat menengah atas yaitu MA, SMA dan Uya tanpa ada persyaratan apapun, jadi semua santri berhak mengikutinya tanpa harus bersyarat dia pandai atausebagainya.

b) Kedatangan peserta yang tidak tepat waktu memperlambat pelaksanaan bahthul-masail.

c) Pemilihan moderator yang kurang cakap kadang terjadi dan dampaknyaakanmempengaruhikelancaranbahthul-masail.Sebab tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa moderator adalah komponen penting dalam *bahthu al-masa>'il*, karena moderator yangmemimpin jalannya kegiatan tersebut

B. Pembahasan

1. Proses pembelajaran menggunakan forum bahtsul masail di pondok pesantren Zainul hasan genggong.

a. Pembukaan dan mukodimah

Berdasarkan hasil temuan di atas bahwa pembukaan atau mokoddimah dalam penerapan bahstul masail memalui beberapa sesi sebagai berikut:

1) Mungucap salam
2) Mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWY dan sholawat nabi MUHAMMAD SAW dengan bahasa arab
3) Mungucapkan salam penghormatan kepada masyayih atau hadirin
4) Mengabsen para musyawirin

5) Menjelasakan maksud tujuan dan motivasi para musyawirin dalam penerapan bahtsul masail
6) Membaca kitab yang akan dikaji
7) Mempersilakan para musyawirin untuk mengoreksi bacaan kitab yang telah dilakukan oleh perwakilan kelompok
8) Membaca masalah yang akan dikaiji pada forum bahtsul masail

2. Kegiatan debat dalam forum bahtsul masail di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

a. Tawhowur masalah

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di pahami bahwa dalam tahap proses debat dalam penerapan forum bahtsul masail sebagai berikut:

1) Moderator pasif dalam tahap *tashowwur,* kesempatan secara penuh diberikan kepada *sail* dan *Musyawirin.* Namun sebelum kesempatan tersebut diberikan kepada *sail* dan *Musyawirin* moderator menggugah semangat dan keaktifan forum dengan memotivasi *Musyawirin,* menjelaskan tujuan Forum *Bahtsul Masail* dapat berguna untuk mengasah daya kritis santri dan kecakapan berbicara di dalam forum serta membiasakan diri menyelesaikan masalah baru yang muncul dikemudianhari.
2) Tugas *Sail* mengajukan pertanyaan sejelas mungkin dengan mendeskripsikan melalui narasi dan contoh yang terjadi dilapangan

3) Tugas *Musyawirin* memahami pertanyaan yang diajukan *Sail*, *Musyawirin* dapat mengembalikan pertanyaan yang diajukan *Sail* apabila pertanyaan tersebut kurang jelas dipahami oleh *Musyawirin.*

Pertanyaantersebutbisaditampungapabilasudahjelasdipahamioleh musyawrin petanyaan teesebut bisa di tampung apabila sudah jelas dan dipahami oleh musyawirin.

b. Penyampaian jawaban

1) Tahap penyampaian jawaban atau *i"tidlod* merupakan tahap penampungan jawaban yang disampaikan kelompok *musyawirin* berdasarkan hukum masalah yang di kaji, kemudian dicatat oleh notulen.
2) Setelah *musyawirin* menyampaikan jawaban kemudian *musyawirin* mempertanggungjawabkan jawaban tersebut disertai alasan dan referensi.

Pada tahap ini notulen mencatat jawaban *Musyawirin,* kemudian *Musyawirin* mempertanggungjawabkan tersebut disertai alasan dan referensi.

c. Katagori jawaban

Berdasarkan penilitan di atas bahwa tahap kategori jawaban yakni:

1) *Notulen* mencatat dan mengkategorisasikan jawaban yang disampaikan *Musyawirin* berdasarkan hukum persoalan yang telah dijawab oleh *Musyawirin*
2) Moderator menyampaikan jawaban *Musyawirin* yang telah

dikategorikan olehnotulen

3) Ketika moderator menyampaikan jawaban yang telah dikategorikan, diupayakan menimbulkan pro dan kontra pada*Musyawirin*

Pada tahap kategori jawaban notulen mencatat dan mengelompokan jawaban. Kemudian moderator menyampaikan jawaban supaya musyawirin mengetahui perkembangan jawaban. dan diupayakan ketika moderator menyampaikan jawaban menimbuilkan pro dan kontra dengan tujuan menstimulus santri agar mulai berpikir kritis terhadap jawaban tersebut.

d. Perdebatan argumetasi

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesanteren Zainul Hasan Gegonng Darul tahap perdebatan argumentatif atau *i"tirlod* yakni:

1) Moderator menyampaikan jawaban yang telah dikelompokan berdasarkan hukum persoalan yang dikaji
2) Moderator memberikan kesempatan kepada kelompok *Musyawirin* megkritisi jawaban dari kelompok *Musyawirin* lain dan hanya bersifat menjelaskan intinya saja.
3) Hasil dari tanggapan kelompok *Musyawirin* divoting berdasarkan jawaban yang paling kuat. Biasanya jawaban yang paling kuat tersebut berasal dari kitab yang *mu"tabaroh* berasala dari madzhab Syafiiyyah aatu jika diperlukan kitab yang berasal dari lintasmadzhab.

4) *Musohih* mentashehkan jawaban dengan mempertimbangkan manfaat dan *mafsadat* dari persoalan tersebut

Pada sesi ini moderator memberikan kesempatan kepada para *Musyawirin* untuk menanggapi dan mengkritisi jawaban dari kelompok lain serta *Musyawirin* saling menguatkan jawaban dengan dalil-dalil yang ada. kemudian tim perumus menilai jawaban kelompok mana yang paling kuat atau dengan cara *divoting* berdasarkan jawaban yang paling kuat, sebelum ditashehkan kepada*Mushohih.*

e. Pencerahan dan rumusan masalah

Berdasarkan penilitian di atas tahap pecerahan referensi dan perumusan jawaban yakni:

1) Menyesuaikan jawaban yang disampaiakan *Musyawirin* dengan*ibarah*

atau dasar kitab yang kuat.

2) Mengambil *ibarah* atau dasar kitab kemudian diqiyaskan kemasalah yang dikaji secaraspesifik.

3) Jika ada jawaban yang bertentangan dan tidak berujung maka jawaban tersebut diluruskan oleh tim perumus kemudian dijawab oleh *Musaheh* atau*Pentasheh*

Tahapan-tahapan pencerahan refrensi dan permusan jawaban, tim perumus memberikan kritikan terhadap *ibaroh* yang tidak sesuai dengan jawaban. Jika ada jawaban yang bertentangan serta belum menemukan titik terang, maka tim perumus memberikan solusi jawaban. Kemudian akan di tashehkan kepada *Mushohih.*

f. Perumusan dan jawaban mauqud

Berdasarkan penelitian di atas bahwa tahap pecerahan referensi dan perumusan jawaban yakni:

1) Moderator menyebutkan jawaban ideal dari kelompok *Musyawirin* yang telah disesuaikan dengan *ibarah* atau dasar kitab yangkuat.
2) Moderator memberikan kesempatan kepada *Musyawirin* untuk menyepakati jawab ideal yang telah disesuaikan dengan *ibarah* atau dasar yang kuat tersebut.
3) Jawaban-jawaban ideal tersebut yang disepakati oleh*Musyawirin* kemudian disahkan oleh *Mushahih.*

Tahapan pada perumusan jawaban dan *mauquf* yakni moderator menyebutkan jawaban yang ideal yang didasari dengan dalil kuat maka moderator mempertegas jawaban tersebut untuk disetujui oleh *Musyawirin,* tim perumus. Artinya semua keputusan harus didasarkan atas *musyawarah* kemudian akan disahkan kepada *Mushohih*

g. Pengesahan

Berdasarkan penelitian di atas bahwa tahap pengesahan yakni:

1) Jawaban kelompok *Musyawirin* yang telah sesuai dengan *ibaroh* dan disepakati, maka akan disahkan oleh*Musoheh*
2) Pengesahan jawaban tersebut dilakukan dengan cara *Mushoheh* mengajak para *Musyawirin* membaca umul kitab Al-Fatihah. Tujuan pembacaan umul kitab agar mendapat keberkahan atau manfaat dari pelaksanaan Forum *Bahtsul Masail*, melegakan dada

para *Musyawirin* dan diharapkan jawaban tersebut dapatbermanfaat

Tahapan pengesahan dianggap sah apabila mendapat persetujuan Musyawirin,tim perumus dan *Musoheh,* setelah melalui proses diskusi panjang maka moderator meminta kepada *Musoheh* untuk mengesahkan jawaban dan mengajak *Musyawirin* untukmembaca surah Al-Fatihah dengan tujuan mendapat keberkahan atau manfaat dari pelaksanaan Forum *BahtsulMasail.*

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Proses pembelajaran mnggunakan forum bahstl masail yaitu dimulai dengan pembukaan, dan mokodimah dintaranya moderator membuka pembelajaran dengan cara mempersilahkan audiens untuk membaca dan menanyakan kesalahan dalam pembacaan kitab.
2. Kegiatan debat forum bahtsul masail dilalui dengan proses yang panjang yang pertama, tashowur masalah(mendeskripsikan masalah secara detail) penyampaian jawaban, perdepatan argumentasi, pencerahan refrensi, perumusan jawaban, mauquf pengesahan dan penutup.

B. Saran

Sebagai bagian akhir dari skripsi ini, penulis akan menyapaikan saran-saran yang sekitarnya perlu dijadikan pertimbangan dalam rangka meningkatkan pemikiran kritis Santri melalui forum bahtsul masail di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

1. Sebaiknya forum bahtsul masail di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong perlu ditambah jadwal pembelajaran khususnya forum bahtsul masail.
2. Sarana prasana pendidikan perlu terus ditinggkatkan dan dilengkapi agar mendukung terwujudnya tujuan pembelajaran
3. Memberikan motivasi kepada para santri agar lebih meningkatkan dalam berpartisipasi pada kegiatan pembelajran dengan menggunkan

forum bahtsul masail ini. Lebih mengembangkan potensi belajar para Santri agar lebih meningkatkan daya kritis Santri

4. Menerbitkan hasil musyawaroh bahtsul masail agar tidak hanya kalagan local saja yang mampu mempelajari hasil hasil dari bahtsul masail di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'nul-karim

A Rofik. Dkk. 2005. *PerbudayaanbPesantren menuju kemandirian dan professional debgan metode daurah kebudayaan*. Pustaka Pesantren. Yokyakarta.

Abdus salam. 2017. *Menejemen insani dalam pendidikan.* Pustaka pelajar. Yakyakata.

Afrizal. 2016. *Motode penelitian kualitatif*. Rajawali. Jakarta.

Aula Hidayatur Nur. 2016. *Pembelajaran fiqih dengan metode sorongan dalam meningkatkan kemapuan berpikir kritis santri kelas awal madrasah salafiyah III Al-Munawir yokyakarta.*

Ba Umar Arif. 1975. 150 *tahun menebar ilmu dijalan Allah*. PT. rakmad abadi. Leces.

Bahresisy Salim. dan Bahresy Said. 2005. *Terjemah singkat ibnu tahstir*. PT. bina Ilmu. Surabaya.

Burgin Burhan. 2008. *Metologi peneltian kialitatif*. Kencana prenada media grup. Jakarta.

Culsum Umi. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Kasiko Surabaya

E Efendi. 2016. *Jurnal komunikasi dan kajian islam,* Surabaya silsilah

Fajri Jailani Dzul Musholin. 2018. *Metode pengambilan keputusan hukumdalam bahtsul masail Nahdlotul ulamasebelum dan sesudah munas.*

Farhan Handam. dan Syafuddin. 2005. *Titik tengkar Pesantren resulusi konflik masyarakat Pesantren.* Pilar remaja. Yokyakarta

Fathin Azzah Nur. 2018. *Meningkatkan pemikiran kritis santri memelui forum bahtsul masail.*

Gunawan Imam . 2013. *Motode penelitian kualitatif*. Bumi aksara. Jakarta.

Gunawan Sugiona. 2010. *Motede penelitian pendeketan kulitatif.* Alfabeta. Bandung.

H.A.R. Tilaar. 2011. *Pedagogik kritis.* PT. Rineka cipta. Jakatra.

Habullah. 1996. *Kapita selekta Pendidikan Islam di Indonesia.* Raja grafindo persada. Jakarta.

Herisetiwan . 2019. *Pengertian visi oleh liputan 6.*

Hudlori Hamim. 2018. *Diskusi sebagai jawaban atas perbagai problematika masyarakat.*

Ika Puspita. 2019. *Metode bahtsul masail dalam pembentukan karakter calon da'I di Pondok Pesantren.*

Istichan Nur. 2019. *Pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode bahtsul masail mengembangkan berpikir kritis santri ma'had ali di pondok pesantren Al-Munawir.*

Johnson b Elaine. 2002. *Contektual teaching dan leaning.* Penerbit kaifa. Bandung.

Kusnadi Edi. 2008. *Metodelogi penelitian*. Ramuyanpres&stain mentro. Jakarta.

Moleong J Lexi. 2016. *Metodelogi penelitian kualitatif*. Ramja rosdakarya. Bandung.

Mutaqim. 2018. *Psikologi Pendidikan*.

Natsir M. 1984. *Konsep kebudayaan*. Pt. bulan bintang. Jakarta

Nisar Samsul. 2005. *Sejarah social dan dinamika Inteleltual Pendidikan di Nusantara. Kencana pernaa media grup.* Jakarta.

Purwati Rarna. 2019. *Analis kemampuan berpikit kritis peserta didik dalam menyelesaikan masalah persamaan kondrat dalam pembelajaran*.

Qurdawy yusus. 1998. *Syekh Muhammad Al-Ghazali. Setengah abad perjalanan pemikiran dari gerakan islam.* Robbani pres. Jakarta.

Rais AM PBNU dr. kh. Mahfud. 2011. *Aklamatus fuquha fi maqrurutin ma' tarof ulama.* Khlista, Surabaya.

Sa'id Quyum Ridwal M. *rahasia sukses*.

Sujana Nana.dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan menilain*. Sinar baru gesindo. Bandung.

Walidah Al. 2017. *Tabayun di era generasi milenial.*

Yin K Robert. 1996. *Studi kasus desaun motode kualitatif*. Raja grafindo. Jakarta.

Zakiyah Linda. 2016. *Berpikir kritis dalam konteks pembelajaran*. Erazatma karya abadi . bogor.

Lampiran: 01

DATA TRANSKRIP OBSERVASI

No CL : O1

Koding : O1\0\F-2\10-VIII\2022

Tanggal Pengamatan :13 Mei 2022

Jam : 20.00-22.00

Disusun jam : 08.00-10.00

Kegiatan yang obsevasI : Kegitan forum bahtsul masail di pondok pesantren zainul hasan genggong

Trasnkrip Obsevasi	Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 13 mei 2022, lokasi di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong peneliti melihat beberapa kegiatan forum bahtsul masail yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal.
Tanggapan pengamat	Dari kegiatan forum bahtsul masail yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong secara rutin dan terprogram sesuai jadwal yang telah dibuat oleh pengurus bagian bahtsul masail. Memberikan arti bahwa pengurus bagian bahtsul masail telah melakukan penanaman nilai-nilai yang baik kepada Santri agar mampu pengatasi masalah dan juga bisa mendengarkan pendapat orang lain. Kegiatan inidillaksanakan secara rutin pada malam senin setelah pengajian ba'da isyak jam 21.00-23.00 yang bertempat di aula Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong yang mana kegiatan ini di ikuti oleh lembaga menengah atas yaitu lembaga MA, SMA dan Ulya. Adapun peraturan dalam forum ini semua Santri dilarang membawa makanan, sebelum forum bahtsul masail ini dimulai para Santri diwajibkan membaca nadhon alfiyah atau

	safinatun najah, kemudian acara ini dimulai dan dipimpin oleh guru tugas dari besuk pasuruan.dan setelah acara ini dimulai audiens wajib penyimak bacaan yang dibaca oleh moderator ,setelah moderator selesai membaca masalah yang akan di bahas semua Santri bisa memberikan pendapatnya masing-masing dan pada saat kegiatan ini dimulai debat santri dengan santri yang lain saling menyanggah pedanpatnya dan yang sampai teriak-teriak dan pula yang sampai krudungnya miring,

Lampirin: 02

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01\1-W\F-1\10-VIII\2022

Nama Informan : Shofiatun Hasanah

Tanggal : 14 Mei 2022

Jam : 20.00-21.00 WIB

Disusun jam : 08.00.11.00 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Kantor Kediyahan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

Topik Wawancara : Seputar kegitan forum bahtsul masail

Peneliti\ Informan	**Materi Wawancara**
Peneliti	Sejak kapan kegiatan forumbahtsul masail ini dilaksanakan?
Informan	Kegiatan ini sudah berjalan kurang lebih 3 tahun.
Refleksi	Dari hasil wawancara di atas adapun lamanya kegiatan ini berjalan di harapkan dapat memberikan manfaat bagi semuanya.
Peneliti	Apa tujuan adanya kegiatan ini?
Informan	Agar para santri bisa menggali ilmu secara mendalam dengan metode bahtsul masail sehingga para santri menjadi kaya akan ilmu pengetahuan pengalaman dan kritis dalam menanggapi permasalahan sosial.
Refleksi	Dari hasil wawancara didalamya kegiatan ini di yang harapkan adalah agar Santri mampu bisa mempunya pemikiran yang kritis dan juga bisa saling menghargai pendapat orang lain.
Peneliti	Apa saja yang melatar bekalangi kegiatan ini?
Informan	Latar belakang terselenggaranya kegiatan ini didorong oleh keinginan para pengasuh agar Santri-Santri nya bisa menggali Ilmu secara mendalam dengan metode bahtsul masail ini.
Refleksi	Adapuan latar belakang dai kegiatan ini adalah peran pengasuh dan dukungan yang sangat yang besar kepada santri-santri

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01\1-W\F-1\10-VIII\2022

Nama Informan : Shofiatun Hasanah

Tanggal : 14 Mei 2022

Jam : 20.00-21.00 WIB

Disusun jam : 08.00-10.00 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Kantor Kediyahan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

Topik Wawancara : Seputar kegiatan batsul masail

Peneliti\Informan	**Materi Wawancara**
Peneliti	Apa saja kendala dalam kegiatan ini?
Informan	Sebenarnya kegiatan ini sudah berjalan dengan sangat baik, terlebih dalam membentuk kamampuan berpikit kritis Santri. Namun biasa kendalanya adalah anak-anak yang sulit mau ngumpul saat kegaitan ini dimulai.
Refleksi	Menurut peneliti sebaiknya kegiatan ini ada kontrolan khusus dan alangkah baik apabila ada yang telat adanya takziran khusus Santri yang telat.
Peneliti	Bagaimana sistematika pelaksaan kegiatan ini?
Informan	Pelaksaan kegiatan ini memiliki beberapa tahapan, deangan dimulai tahap persiapan, pembukaan, tahap analisis masalah, tahap pencarian jawaban, tahap pendepatan argument, tahap perumusan masalah jawaban dan yang terhahir penutupan.
Refleksi	Penurut peneliti kegiantan ini sudah berjalan sangat bak tapi sebaiknya kegiatan ini di awali dengan mutolaah terlebih.

Lampirin: 03

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 01\D\F-2\10.VIII\2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Foto wawancara dengan biro

Tanggal pengamatan : 13 Mei 2022

Jam pencatatan : 20.00 WIB

Bukti Dukomen	
Refeksi	Dari hasil wawancara bersama biro Pondok Pesantren Zainul Genggong bahwasan kegiatan ini di harapkan agar para Santri mempunyai pemikiran yang kritis dan juga bisa menghargai pendapat orang lain.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 01\D\F-2\10.VIII\2022

Bentuk : Gambar

Ini Dokumen : Foto wawancara bersama pengurus bahtsul masail

Tanggal pencataan : 14 Me 2022i

Jam Pencatatan : 20.00 WIB

Bukti Dokumen	
Refleksi	Dari hasil wawancara, penulis mendapatkan informasi bahwa kegiatan bahtsul masail ini bahwasannya para Santri sangat antusias dengan adanya kegiatan ini terutama Santri menengah atas yang juga harapkan pengurus kurang lebihnya sama dengan harapan pengasuh.

Transrip Dokumentasi

Koding : 01\0\f-1\10-VIII\2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumtasi : Kegiatan forum bahtsul masail di pondok pesantren Zainul Hasan Genggong

Tanggal Pengamatan : 13 Mei 2022

Jam Pengamatan : 20.00 WIB

Bukti Dokumen	
Refeksi	Penurut peneliti kegiatan sudah sangat berjalan dengan lancar hanya saja di dalam kegiatan ini ada saja yang Santri tidur ketika kegiatan ini dimulai.
Bukti Dokumen	
Refeksi	Dari hasil penelitian yang diteliti bahawasan kegiatan debat dalam forum sudah sangat sempurna hanya saja ada beberapa Santri yanh masih takut untuk menyampaikan pendapatnya.

RIWAYAT HIDUP

Himami habsawati di lahirkan pada tanggal 10 Maret 1999 di atas keranjang, anak ke empat dari alm. Bapak mistono dan ibu sarkati, pendidikan Tk di dewimashita dan ditamatkan pada tahun 2006, kemudian melanjutkan di Pendidikan dasar di SDN Andungbiri 1 Kecamatan tiris Kabupaten Probolinggo dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan di wustho Zainul Hasan Genggong dan selesai pada tahun 2015, kemuadian melanjutkan sekolah menengah atas di lembaga Ulya Zainul Hasan Genggong dan selesai pada tahun 2018, kemudian melanjurkan pendidikan di Universirtas Zainul Hasan Genggong jurusan Pendidikan agama Islam(PAI) fakultas tarbiyah.